

**PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK
PADA PENULISAN *LEAD* BERITA HALAMAN UTAMA
HARIAN PAGI HALUAN RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



OLEH :

**TRI WAHONO
NIM :10643004253**

PROGRAM S.1

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UINIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2013**

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Teras Berita (Lead) Halaman Utama Harian Pagi Haluan Riau (Edisi Januari 2013), ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik dalam penyajian pemberitaan di perusahaan media haluan Riau. Hal itu sebagaimana rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik di Harian Pagi Haluan Riau.

Fungsi bahasa jurnalistik adalah sebagai pedoman bagi wartawan untuk menulis berita di media massa, baik media cetak maupun media elektronik yang mempunyai aturan-aturan yang berlaku sehingga tidak terjadi kekacauan dan dapat meningkatkan nilai suatu berita. Dengan mempedomani standar bahasa jurnalistik terhadap pemberitaan yang disajikan media masa tersebut akan meminimalisir *mis* komunikasi antara wartawan sebagai penulis dengan publik pembaca media.

Lead (teras berita) di halaman utama, adalah sajian berita yang paling awal dibaca public, sebelum membaca semua isi berita yang disajikan oleh media. Lead berita utama juga bisa disebut sebagai perwakilan sajian media, dengan demikian baik buruknya persepsi public terhadap penulisa berita, tergantung bagaimana wartawan dalam menyajikan lead (teras berita) utama suatu media cetak. Oleh sebab itu, analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada penelitian ini terfokus pada pemberitaan pada halaman utama media haluan Riau.

Dalam penelitian ini teknik analisis data dengan menggunakan teknis analisis isi (*content analysis*), yang dipakai untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan. Dalam menganalisis penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, berdasarkan data yang telah ada. dimana data tersebut dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti.

Dari hasil penelitian dengan pendekatan analisis isi terhadap lead berita halaman utama Harian Pagi Haluan Riau, yang ditinjau dari empat indicator yang dikemukakan Asep Syamsul, yaitu, Ringkas, Jelas, Tertip, Singkat dan Menarik, dari 25 teras berita yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tingkat kebenaran penggunaan bahasa jurnalistik di Haluan Riau dengan nilai 66,2%. Dengan demikian maka penggunaan bahasa jurnalistik di Haluan Riau dalam kategori baik karena berada pada nilai 60-80%.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan perkenan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Teras Berita (LEAD NEWS) Halaman Utama Harian Pagi Haluan Riau”. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara moril maupun materil, khususnya kepada orang yang paling banyak memberi dukungan kepada penulis baik moril maupun materil dan yang sangat penulis sayangi, Ayahanda dan Ibunda tercinta Alm. Suwaji dan Ibunda Suparmi Jasa ayahanda dan Bunda tidak akan ananda lupakan sepanjang hayat ananda. Selain itu, dalam menulis skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Nazir Karim, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
2. Bapak Prof. Dr. Amril M.MA, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi jenjang Strata 1 UIN SUSKA Riau Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Nurdin Abdul Halim, MA. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.
4. Bapak Musfialdy, M.Si, selaku dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukannya bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan pengarahannya.

5. Bapak H.Suhaimi, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memeberikan bimbingan dan tunjuk ajar kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.
7. Abang, kakak serta keponakan-keponakan tercinta yang sering memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Buat yang terkasih RA. Siti Mustika Wahyu, Amd yang selama ini tak pernah lelah mendampingi penulis dengan sabar dan ikhlas, semoga Allah Mempersatukan Kita hingga nyawa berpisah dengan raga
9. Terima kasih buat Teman-teman dan sahabatku Triono Hadi, Jeki, Hendra Saputra, Azrizal Nasri, Rudi Tanjung, Jeri, kakanda Rizal dan Zulfaini Arjuna, dan seluruh teman jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 06 yang tak bisa penulis sebut semuanya, kalian semua adalah orang-orang yang sangat luar biasa.

Akhirnya harapan yang terbetik di dalam jiwa, semoga tulisan ini menjadi berguna bagi semua pihak, secara teoritis maupun praktis oleh para pembacanya. Sebagai manusia biasa harus diakui bahwa tulisan ini bukanlah sesuatu yang sempurna. Oleh karena itu, mohon maaf atas kemungkinan terjadi kesalahan dan kekhilafan. Penulis mempersilahkan kritik konstruktif demi perbaikan penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Pekanbaru, Mei 2013
Penulis

TRI WAHONO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	8
C. Definisi Operasional.....	9
D. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Kepustakaan.....	11
G. Metode Penelitian	11
1. Lokasi Penelitian	11
2. Subjek dan Objek Penelitian	11
3. Populasi dan Sampel	11

4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisa Data	13
H. Konsep Operasional	14
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Pengertian Bahasa Jurnalistik	18
B. Fungsi Bahasa Jurnalistik.....	19
C. Prinsip-Prinsip Penggunaan Bahasa Jurnalistik	19
D. Kendala Penulisan Berita	21
E. Teori Penyuntingan Berita	23
F. Indikator Bahasa Jurnalistik.....	24
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Pemerintah Haluan Riau	26
B. Visi dan Misi Haluan Riau.....	29
C. Tujuan	30
D. Prinsip Harian Umum Haluan Riau	30
E. Struktur Organisasi	30
F. Tugas Dan Fungsi Pegawai.....	32
G. Oplah Penjualan Koran Haluan Riau	37
H. Bagan Organisasi Haluan Riau	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Penjelasan	43
B. Penyajian Data	46
C. Analisis Data	86

D. Pembahasan	90
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
---------------------	----

B. Saran.....	91
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perkembangan media masa khususnya media cetak, dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari penggunaan bahasa jurnalistik. Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan kata-kata yang kemudian menimbulkan makna tersendiri, oleh karena itu dalam penulisan berita pada media cetak harus disusun sedemikian bahasa yang akan digunakan. Sehingga pesan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa tulisan tersebut dapat dengan mudah dicerna dan mudah dipahami oleh khalayak, selain itu juga diperlukan susunan bahasa khas yang disebut bahasa jurnalistik (Likuati, 2004:39).

Secara umum bahasa jurnalistik tidak berbeda dengan bahasa tulisan lainnya. Namun secara khusus bahasa jurnalistik mempunyai ciri tertentu yang harus diperhatikan oleh penulis berita dalam hal ini wartawan. Dalam bahasa jurnalistik memiliki ciri khusus, yaitu : lugas atau tidak mendua arti, sederhana, singkat, padat, sistematis dalam penyajian serta tidak memihak dan menarik (Yurnaldi, 1992:22).

Untuk lebih memahami penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan harus sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa jurnalistik itu sendiri, maka dalam penulisan bahasa di media cetak seorang wartawan dituntut untuk menguasai kaidah-kaidah tata bahasa jurnalistik itu sendiri. Bahasa jurnalistik akan lebih formal dari pada lisan atau dalam bahasa tulisan, struktur kalimat, ketaatan pada kaidah bahasa. Misalnya kalimat harus lengkap, subjek,

prediket, objek dan keterangannya (SPOK), indikator ini merupakan keharusan (Asep, 1999:41).

Bahasa jurnalistik harus bersifat umum, berita harus ditulis secara lancar, jelas, lugas, sederhana, padat, singkat dan menarik. Namun dengan tetap mensyaratkan bahasa baku, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Santana, 2005:154).

Dalam penulisan berita terdapat beberapa kendala, sehingga dapat menghalangi terciptanya penggunaan bahasa jurnalistik. Adapun yang melatarbelakangi dari ketidak sesuaian dalam penerapan bahasa jurnalistik ini yaitu desakan dari pihak luar, tekanan-tekanan atau kekecewaan. Menurut Kusuma Ningrat (2005: 167-170) ada lima kendala utama yang menyebabkan terjadinya berbagai kesalahan dalam penulisan berita dimedia cetak yaitu :

1. Menulis dibawah tekanan waktu

Setiap pekerjaan pres, mulai dari reporter yang bertugas mencari berita sampai redaktur yang bertugas menyeleksi dan mengedit berita, selalu berada dalam tekanan waktu. Kecepatan merupakan kunci bagi para wartawan. Mulai dari mencari informasi yang dapat dijadikan berita, pengolahan tulisan agar menjadi berita yang informative dan komunikatif serta penyeleksian sampai pekerjaan editing. Setiap berita yang dimuat harus selesai secara utuh sebelum tenggang waktu (*deadline*) tiba.

Oleh karena itu hanya wartawan yang telah memiliki pengalaman cukup yang mampu dalam waktu yang sangat terbatas membuat berita ini baik, menarik dan sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa jurnalistik.

Keterbatasan waktu tidak sepenuhnya menjadi alasan dalam menyajikan berita yang “buruk”, cacat dan mengabaikan kaidah penulisan berita. Karena sebagai imbalannya teknologi informasi yang semakin berkembang sangat mendukung kemudahan para wartawan dalam membuat, mengolah, dan mengedit berita.

2. Kemasa bodohan dan kecerobohan

Faktor lain yang menyebabkan penulisan berita tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik adalah sikap kecerobohan dan ketidakpedulian dari para wartawan yang melakukan penulisan dan pengolahan berita. Kecerobohan dan ketidakpedulian ini bersumber dari kemalasan. Artinya adalah kemalasan berfikir, kemalasan mencari kata-kata atau istilah yang tepat. Banyak wartawan yang hanya mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam penulisan berita, karena tidak ada koreksi yang jelas dari redaktur atau bahkan banyak wartawan hanya memberikan berita mentah kepada redaktur dengan alasan bahwa nantinya berita akan diedit kembali (*interview* Redaktur Haluan Riau).

3. Malas mengikuti petunjuk

Malas mengikuti petunjuk dalam menggunakan bahasa jurnalistik seperti tata bahasa, kamus, dan pedoman ejaan Indonesia yang telah disempurnakan (EYD). Selain itu juga struktur bahasa dan struktur pemberitaan yang kurang sehingga membuat berita tidak berimbang.

4. Ikut – ikutan

Tokoh terkenal terkadang menjadi acuan khalayak, dan tidak menutup kemungkinan akan ditiru oleh orang banyak. Seperti cara hidup, berpakaian serta bahasa yang digunakan juga menjadi salah satu objek yang ditiru oleh orang lain. seperti penggunaan bahasa a dirubah menjadi e (akan = aken, memberikan = memberiken, ditekankan = ditekanken dll)

5. Merusak arti

Menulis berita dalam surat kabar harus tepat dalam memilih kata-kata untuk kalimat yang dibuat. Harus diupayakan dalam penulisan berita yang tidak menggunakan bahasa yang bermakna ganda atau bahasa yang bisa menimbulkan tafsiran yang beragam. Misalnya, pemakaian kata diamankan sejenak Era Orde Baru sering menimbulkan arti ganda.

Ada beberapa pembaca mengartikan kata itu sebagai pengganti kata diselamatkan, ada juga yang mengartikan ditangkap, bahkan banyak pula yang menafsirkan dilenyapkan dengan konotasi negative. Apalagi orang-orang yang diberitakan pers dengan istilah dimanakan pada tahun 1966-1970 banyak yang tidak pernah lagi muncul ditengah masyarakat.

Beberapa kendala dalam penggunaan bahasa jurnalistik diatas secara tidak langsung akan mempengaruhi bahasa pemberitaanyang disajikan wartawan. Pekerjaan seseorang wartawan hakikatnya adalah menceritakan kembali tentang sesuatu hal atau peristiwa yang dilihat, didengar, dan diketahuinya (Zainudin, 2007:193).

Dalam penulisan berita, wartawan hendaknya menghilangkan kata-kata yang mubazir. Sumadiria menyebutkan kata-kata yang mubazir seperti adalah, bahwa, telah, untuk, dari, dan bentuk jamak yang tidak perlu diulang (Sumadiria, 2005:60). Selain pemubaziran kata penulisan berita juga hemat kata. Hemat kata artinya dalam pemilihan kata sebaiknya mencari sinonim kata yang pendek, seperti “kemudian menjadi lalu”, “terkejut menjadi kaget” (Widodo, 1997:65).

Asep Syamsul (2005:”28-31), mengemukakan sebelas karakteristik dalam bahasa jurnalistik berita :

- a. Jelas, mudah dipahami
- b. Sederhana, menggunakan bahasa orang awam
- c. Hemat kata
- d. Menghindari penggunaan kata mubazir
- e. Singkat
- f. Dinamis, tidak monoton
- g. Batasi diri dalam singkatan atau akronim
- h. Penulisan kalimat lead dan isi tetap menaati kaidah bahasa
- i. Menulis dengan teratur serta lengkap
- j. Satu gagasan satu kalimat
- k. Mendisiplinkan pikiran.

Pengamat bahasa Suroso juga mengemukakan beberapa penyimpangan terhadap penggunaan bahasa jurnalistik dibandingkan dengan kaidah bahasa Indonesia baku, diantaranya:

1. Kesalahan sintaktis

Yaitu kesalahan dalam pemakaian tata bahasa atau struktur kalimat yang kurang benar, sehingga mengacaukan pengertian. Hal ini disebabkan logika yang kurang bagus

2. Kesalahan ejaan

Kesalahan ini hampir setiap kali dijumpai dalam surat kabar, seperti dalam penulisan kata “Ke luar negeri” ditulis “Keluar Negeri”, “Khawatir” ditulis “kawatir” dan lain-lain.

3. Kesalahan pemenggalan kalimat

Terkesan ganti baris pada setiap kolom kelihatan asal penggal saja. Hal ini disebabkan pemenggalan bahasa Indonesia masih dengan program computer berbahasa Inggris. Hal ini sudah diantisipasi dengan program pemenggalan bahasa Indonesia (Septiawan, 2005: 159).

Kesalahan –kesalahan di atas yang menjadi faktor utama adalah kebanyakan wartawan kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Sehingga wajar terjadi berbagai kesalahan dan penyimpangan dalam penulisan berita (Zainuddin, 2007:195).

Kalau dicermati sekilas, hanya wartawan yang bekerja di perusahaan-perusahaan pers yang sudah terkenal yang telah melalui seleksi ketat. Disamping telah mengikuti berbagai pelatihan yang tidak ditemukan kesalahan dan penyimpangan –penyimpangan dalam penulisan yang diterima.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis isi pemberitaan di Surat Kabar Haluan Riau, ditinjau dari aspek

penggunaan bahasa jurnalistik. Surat kabar Haluan Riau merupakan salah satu surat kabar terbitan Pekanbaru yang mulai berkembang dilihat dari oplah penjualan mengalami peningkatan setiap tahun (interview Pimpinan Redaksi). Sebelumnya media ini bernama Riau Mandiri, pada tahun 2011 lalu surat kabar ini berganti nama menjadi Haluan Riau.

Perusahaan surat kabar Haluan Riau mampu mendirikan anak perusahaan media cetak. Seperti Riau Ekspres, Sumber Riau, Retrif plus, (Interview Pimpinan Redaksi Ahmad Zulkani) . Selain didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi, Haluan Riau juga mempunyai keunikan khususnya dibidang ketenaga kerjaan atau karyawan yaitu sebagian besar karyawan adalah tenaga kerja yang berasal dari Sumatera Barat.

Asumsinya sebagaimana media yang besar dan berkembang pesat, tentunya Haluan Riau memiliki tenaga professional dibidang redaksi. Bahasa jurnalistik menentukan akan kelayakan dalam sebuah pemberitaan, sehingga berita yang disampaikan kepada khalayak dapat diterima dengan baik tanpa adanya persepsi yang berbeda dengan apa yang diinginkan wartawan serta persepsi khalayak pembaca.

Sebagai perusahaan media besar di Riau, dengan tingginya tingkat oplah penjualan sehingga menjadi penting bagi penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan media tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa jurnalistik yang dipakai oleh wartawan Haluan Riau. Dengan judul yang penulis angkat **Pada Penulisan Teras Berita**

(Lead News) Halaman Utama Harian Pagi Haluan Riau (Analisis Edisi 1-31 Juli 2012).

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul penggunaan bahasa jurnalistik pada harian Haluan Riau antara lain :

1. Judul yang penulis pilih mempunyai relevansi dengan jurusan penulis yaitu ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik. Dimana kajian tersebut bagian dari bidang konsentrasi jurnalistik
2. Harian haluan Riau merupakan media yang mempunyai oplah tinggi untuk kapasitas media local. Disamping usia media yang juga sudah lama disbanding media lainnya, asumsinya media ini juga memiliki karyawan yang professional, sehingga penulis berinisiatif untuk menelitinya.
3. Menurut penulis judul ini perlu diteliti supaya mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa jurnalistik di lead berita yang dilakukan oleh wartawan harian Haluan Riau, sehingga pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat dengan mudah diterima dan tidak terjadi kesalahan persepsi.
4. Judul ini diangkat, dengan pertimbangan pembahasan yang mudah untuk akses penulis, kemudian lokasi kantor haluan Riau mudah dijangkau penulis untuk melakukan penelitian.

C. Definisi Operasional

1. Penggunaan

Penggunaan diartikan, penggunaan prihal mempraktekkan. Penggunaan perihal mempraktekkan disini artinya suatu hal teori bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menuliskan sesuatu (Anwar, 2001:516).

2. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik terdapat dua kata, yakni “bahasa” dan “Jurnalistik”. Artinya kata bahasa dapatlah dipahami sebagai alat untuk menyatakan pikiran, perasaan dan pengalaman seseorang kepada orang lain baik lisan maupun tulisan. Kata jurnalistik artinya kegiatan mengkomunikasikan peristiwa (informasi) kepada masyarakat dengan menggunakan media masa. Atau kata lain dari bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan dalam kegiatan jurnalistik (Ermanto, 2005:2-3).

3. Haluan Riau

Merupakan perusahaan media masa cetak (Koran) yang beralamat di jalan Tk. Tambusai Pekanbaru sebagai objek dalam penelitian ini.

D. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian ini. dalam penelitian ini penulis hanya membahas penggunaan bahasa jurnalistik untuk lead berita untuk terbitan edisi 1-31 Juli 2012.

2. Rumusan Masalah

Menyimak dari latarbelakang masalah diatas, maka dapat ditarik masalah pokok yang akan diteliti, yakni :

- a. Bagaimana penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Harian Haluan Riau Pekanbaru.?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik dihariian Haluan Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai wadah pengaplikasian teori yang penulis dapat di bangku kuliah, dengan menuangkan menjadi sebuah skripsi.
- b) Menjadikan skripsi ini sebagai bahan informasi serta bahan- bahan penelitian selanjutnya dalam rangka melakukan pengembangan khususnya dalam pendalaman mengenai analisis isi berita.
- c) Sebagai salah satu rujukan bagi setiap pengelola media dalam rangka meningkatkan kualitas pemberitaan di media massa.
- d) Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi perkuliahan di Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau.

F. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengambil sumber- sumber dari buku, artikel, diktat, wawancara, yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai landasan teoritis. Selain itu kliping media khususnya berita kriminal pada harian pagi Haluan Riau sebagai bahan analisis isi teras berita.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi

Adapun penelitian ini sepenuhnya dilakukan di Surat Kabar Harian pagi Haluan Riau yang beralamat di Jalan Nangka/ Tuanku Tambusai kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Surat Kabar Harian Pagi Haluan Riau. Sedangkan Objek penelitian ini adalah pemberitaan teras utama (*lead news*) harian Pagi Haluan Riau edisi Juli 2012.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (universe) adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemberitaan pada harian Haluan Riau edisi 1-31 Juli 2012.

2. Sampel

Adalah sebagian atau yang mewakili yang akan diteliti. Berdasarkan keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka sampel yang akan

dijadikan penelitian ini adalah pada teras berita (*lead news*) halaman utama edisi 1-31 Juli 2012. Halaman utama merupakan halaman yang terlebih dahulu dibaca, sedangkan lead (teras berita) adalah perwakilan dari seluruh isi pemberitaan yang ditentukan cara penulisannya. Jadi sangat beralasan jika peneliti memilih untuk mengambil teras berita pada halaman utama harian Haluan Riau.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini maka pengumpulan data dapat melalui :

a) Observasi

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi (Jalaludin Rahmat : 2007 : 84). Observasi dilakukan penulis untuk mengetahui dengan turun langsung di perusahaan Media Haluan Riau, dalam rangka melengkapi data – data sebagai penunjang penelitian.

b) Wawancara, yaitu dengan mewawancarai lebih mendalam dan terarah dalam masalah yang diteliti, hal ini akan dilakukan kepada pemimpin redaksi selaku orang bertanggungjawab terhadap setiap isi pemberitaan.

c) Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen – dokumen pada Harian Haluan Riau yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik ini untuk menganalisa dan mengetahui seberapa jauh penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita, kemudian

dijadikan sampeldan dokumen yang berkenan dengan kajian penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dengan menggunakan teknis analisis isi (*content analisis*), yang dipakai untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti: media masa (surat kabar, majalah, tabloid), karya cetak (buku, jurnal, dll), karya sastra (puisi, cerita rakyat) karya seni (lagu, music, tetater, lukisan dsb), naskah (pidato, peraturan, undang-undang), (Alex Sobur, 2009:51).

Dalam menganalisis penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, berdasarkan data yang telah ada. dimana data tersebut dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan Suharsimi arikunto (1996:244) sebagai berikut :

1. Sebagai hasil penyuntingan **sangat baik** jika mencapai 76% sampai dengan 100%
2. Sebagai hasil penyuntingan **cukup baik** jika mencapai 56% sampai dengan 75%
3. Sebagai hasil penyuntingan **kurang baik** jika mencapai 40% sampai dengan 55%

4. Sebagai hasil penyuntingan **tidak baik** jika kurang dari 40%.

H. Konsep Operasional

Setelah melihat lebih jelas tentang kerangka teoretis dalam penelitian ini sebagaimana di atas, maka untuk menindaklanjuti dari kerangka teoretis perlu kita operasionalkan. Hal ini dilakukan agar lebih memperjelas dalam meneruskan ke jenjang penulisan skripsi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah penggunaan bahasa jurnaslistik dihariian pagi Haluan Riau. Dimana kata penggunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai “hal ,cara atau hasil kerja, sedangkan bahasa jurnalistik diartikan kegiatan mengkomunikasikan peristiwa (informasi) kepada masyarakat melalui media massa (Ermanto, 2005: 3).

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan wartawan dalam kegiatan jurnalistik. Adapun sifat bahasa jurnaslitik adalah singkat, padat, sederhana, lancer, jelas lugas, dan menarik. Dalam penelitian mengacu pada teori yang dikemukakan Asep Syamsul bahwa kriteria / indirator bahasa jurnaslitik adalah:

1. Ringkas

Ringkas artinya penulisan berita wartawan harus menghemat kata.

Yaitu kata-kata yang seharusnya dapat dihilangkan dari struktur kalimat sebaiknya dihilangkan. Adapun indicator yang menunjukkan keringkasan sebuah berita adalah :

- a. Menghemat kata (ekonomis) artinya dengan menggunakan kata yang sedikit mungkin
- b. Menghemat kata tidak mengorbankan struktur penulisan berita (5w+1h).
- c. Menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek seperti :
kemudian menjadi lalu, sekarang menjadi kini, terkejut menjadi kaget dan lain sebagainya.
- d. Menghemat huruf karena ejaan yang salah. Seperti, syah menjadi sah, khawatir menjadi kuatir dll

Menghilangkan kata mubazir apabila kata tersebut dihilangkan tidak merubah arti, seperti kata bahwa, telah, sedang, akan, untuk, dari, dari pada, dimana, hal mana, yang mana, dengan siapa, dimana, agar supaya, demi untuk, dan kata lain yang dianggap mubazir (Sumadiria, 2006:60).

2. Jelas

Artinya wartawan dalam menulis berita harus jelas maksudnya. Tidak menimbulkan tafsiran ganda atau tidak menggunakan bahasa kiasan (konotatif) sehingga mudah dipahami pembaca.

3. Tertip

Tertip artinya patuh pada aturan-aturan atau pada norma-norma yang berlaku dalam penulisan berita. Seperti pada penulisan lead berita terdiri dari 30-45 kata. Kemudian dalam penulisan lead tidak harus memenuhi unsur 5w+ 1h (what, where, when, why, who and how).

Minimal dalam penulisan lead harus ada 4 unsur yaitu (what, who, wherw, when) (Kunjana Rahardi, 2010 : 13).

4. Singkat

Singkat disini artinya dalam penulisan berita sebaiknya menggunakan kalimat yang singkat, padat supaya tulisan berita mudah dimengerti (Asep Samsul, 2005: 30). Indikatornya adalah memperhatikan tanda baca.

5. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik, artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera pembaca, serta membuat orang yang sedang tertidur terjaga seketika (Sumadiria, 2006:16).

6. Kata Serapan

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa lain (bahasa daerah/bahasa luar negeri) yang kemudian ejaan, ucapan, dan tulisannya disesuaikan dengan penuturan masyarakat Indonesia untuk memperkaya kosa kata. Setiap masyarakat bahasa memiliki tentang cara yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan atau untuk menyebutkan atau mengacu ke benda-benda di sekitarnya.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengambil dan membaca rubrik surat kabar yang dianalisis berita yaitu teras berita utama media Haluan Riau.
2. Menganalisis isi dengan mengidentifikasi bahasa yang tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik.
3. Menganalisis dengan menyesuaikan indikator-indikator bahasa jurnalistik.
4. Melakukan pembahasan;
5. Menarik kesimpulan

BAB II

Kerangka Teoritis

7. Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik sering disebut dengan bahasa pers atau bahasa Koran. Ketiga istilah ini disebut dengan maksud yang sama, namun secara umum lebih sering disebut dengan bahasa jurnalistik.

Istilah jurnalistik berasal dari kata "journalistiek" dalam bahasa belanda. Sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan kata "Journalism". Kedua kata ini bersumber dari bahasa latin yaitu "diurnal" yang berarti harian atau setiap hari. Sedangkan jurnalistik sendiri yaitu kegiatan mengumpulkan bahan berita, mengolah dan menyebarkan kepada khalayak (Tebba, 2005:9).

Bahasa jurnalistik merupakan bagian dari bahasa Indonesia yang digunakan oleh para jurnalis atau wartawan untuk menulis berita di media cetak maupun di media elektronik. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh media massa yang bersifat resmi, baku. Bahasa jurnalistik bukan merupakan bahasa percakapan santai, melainkan teori yang mempunyai aturan-aturan yang berlaku atau kaidah-kaidah bahasa yang berlaku (Badudu, 1992:61).

Dalam pemahaman Rosihan Anwar, bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan dengan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik atau bahasa pers merupakan salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas. Seperti singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku,

harus memperhatikan ejaan yang benar dalam kosa kata. Bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat (Sumadiria, 2006:4). Definisi bahasa jurnalistik dengan sendirinya harus tunduk kepada unsur-unsur pokok yang terdapat dan melekat dalam definisi jurnalistik.

Dengan berpatokan pada pendapat pakar, bahasa jurnalistik di definisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media masa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan dan menayangkan laporan hasil peristiwa atau pernyataan yang benar, actual, penting serta menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, 2006:7).

8. Fungsi Bahasa Jurnalistik

Fungsi bahasa jurnalistik adalah sebagai pedoman bagi wartawan untuk menulis berita dimedia massa, baik media cetak maupun media elektronik yang mempunyai aturan-aturan yang berlaku sehingga tidak terjadi kekacauan dan dapat meningkatkan nilai suatu berita. Salah satu aturan berita bahasa jurnalistik dalam menulis adalah ringkas. Arti ringkas disini adalah wartawan harus hemat dalam penggunaan kata. Fungsi bahasa jurnalistik digunakan untuk menulis naskah atau berita dimedia komunikasi massa seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya oleh wartawan (Widodo, 1997:65).

9. Prinsip – Prinsip dalam Penggunaan Bahasa Jurnalistik

Menulis berita dalam media cetak maupun elektronik, seorang wartawan harus memahami tentang kaidah atau penggunaan bahasa jurnalistik. Adanya

pemahaman akan memudahkan seorang wartawan melaksanakan tugasnya mencari berita, lay out berita dan hal lainnya. Menurut Rosihan Anwar yang dikutip dari buku Widodo “teknik wartawan menulis berita disurat kabar dan majalah” ada beberapa karakteristik wartawan dalam menulis berita. Diantaranya:

- a) Ringkas atau hemat kata (penggunaan ekonomis kata, menghindari kata mubazir)
- b) Jelas dan mudah dipahami pembaca, hindarkan singkatan kecuali yang sudah umum
- c) Tertib, patuh terhadap peraturan/norma yang berlaku dalam penulisan berita
- d) Singkat, maksudnya kalimat yang singkat, masalah titik, koma harus diperhatikan
- e) Menarik, untuk mencapai ini hindarkan ungkapan, klise dan hal monoton (Widodo, 1997:6)

Bahasa jurnalistik harus menarik, menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, mampu memicu pembaca serta membuat orang yang sedang tertidur terjaga seketika. Bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip :menarik, benar dan baku (Sumadiria , 2005:16).

Sebuah intro (alinia pembuka) dalam naskah berita apapun,susunan kalimatnya harus mudah dibaca agar pembaca cepat memahami apa yang dimaksud dalam kalimat-kalimat tersebut (Dudun, 2004:33).

10. Kendala Penulisan Berita

Beberapa kendala dalam penggunaan bahasa jurnalistik diatas secara tidak langsung akan mempengaruhi bahasa pemberitaanyang disajikan wartawan. Pekerjaan seseorang wartawan hakikatnya adalah menceritakan kembali tentang sesuatu hal atau peristiwa yang dilihat, didengar, dan diketahuinya (Zainudin, 2007:193).

Dalam penulisan berita, wartawan hendaknya menghilangkan kata-kata yang mubazir. Sumadiria menyebutkan kata-kata yang mubazir seperti adalah, bahwa, telah, untuk, dari, dan bentuk jamak yang tidak perlu diulang (Sumadiria, 2005:60). Selain pemubaziran kata penulisan berita juga hemat kata. Hemat kata artinya dalam pemilihan kata sebaiknya mencari sinonim kata yang pendek, seperti “kemudian menjadi lalu”, “terkejut menjadi kaget” (Widodo, 1997:65).

Asep Syamsul (2005:”28-31), mengemukakan sebelas karakteristik dalam bahasa jurnalistik berita :

- l. Jelas, mudah dipahami
- m. Sederhana, menggunakan bahasa orang awam
- n. Hemat kata
- o. Menghindari penggunaan kata mubazir
- p. Singkat
- q. Dinamis, tidak monoton
- r. Batasi diri dalam singkatan atau akronim
- s. Penulisan kalimat lead dan isi tetap menaati kaidah bahasa

- t. Menulis dengan teratur serta lengkap
- u. Satu gagasan satu kalimat
- v. Mendisiplinkan pikiran.

Pengamat bahasa Suroso juga mengemukakan beberapa penyimpangan terhadap penggunaan bahasa jurnalistik dibandingkan dengan kaidah bahasa Indonesia baku, diantaranya:

4. Kesalahan sintaktis

Yaitu kesalahan dalam pemakaian tata bahasa atau struktur kalimat yang kurang benar, sehingga mengacaukan pengertian. Hal ini disebabkan logika yang kurang bagus

5. Kesalahan ejaan

Kesalahan ini hampir setiap kali dijumpai dalam surat kabar, seperti dalam penulisan kata “Ke luar negeri” ditulis “Keluar Negeri”, “Khawatir” ditulis “kawatir” dan lain-lain.

6. Kesalahan pemenggalan kalimat

Terkesan ganti baris pada setiap kolom kelihatan asa penggal saja. Hal ini disebabkan pemenggalan bahasa Indonesia masih dengan program computer berbahasa Inggris. Hal ini sudah diantisipasi dengan program pemenggalan bahasa Indonesia (Septiawan, 2005: 159).

Kesalahan –kesalahan diatas yang menjadi faktor utama adalah kebanyakan wartawan kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Sehingga wajar terjadi berbagai kesalahan dan penyimpangan dalam penulisan berita (Zainuddin, 2007:195).

11. Teori Penyuntingan Berita

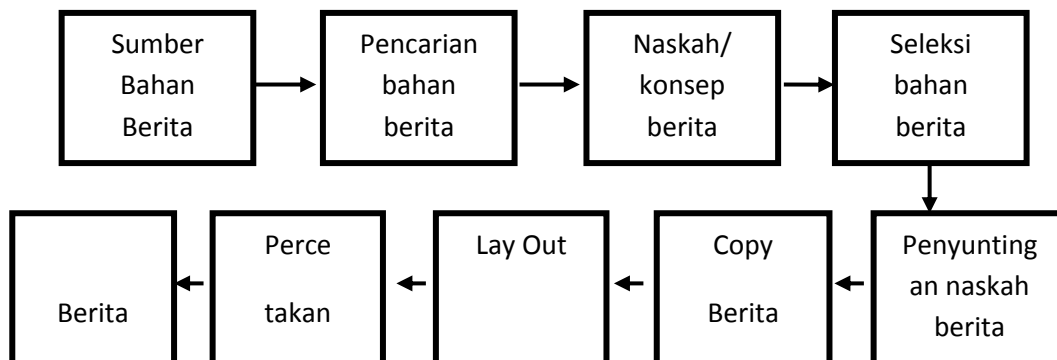
Supaya suatu berita dapat diketahui apakah sudah menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik yang benar dan professional, maka hal ini tidak terlepas dari peranan redaktur (*editor*). Seperti yang diungkapkan (A.M Hoetasoehoet, 2002: 4), penyuntingan berita berarti mengolah naskah berita menjadi copy berita dengan tujuan agar pembaca tertarik membaca dan mudah memahaminya. Dalam proses pengolahan berita tersebut termasuk penggunaan bahasa jurnalistik dengan prinsip baku, benar dan menarik. Proses penyuntingan yang dilakukan oleh redaktur dimulai dengan melakukan penyeleksian (*gatekeeping*) terhadap berita – berita yang diterima dari wartawan atau reporter.

Dalam penyeleksian ini bertujuan untuk memilih berita yang layak dimuat dengan pertimbangan memenuhi persyaratan sebagai berita yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian proses penyuntingan berita dilanjutkan dengan memeriksa apakah konsep berita telah menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik yang baku, benar dan menarik.

Diluar penyuntingan yang berhubungan dengan pemakaian bahasa, penyuntingan juga dilakukan untuk memastikan apakah berita yang dimuat tidak terlalu panjang, tidak terlalu pendek. Kemudian apakah sudah dipahami oleh pembaca serta apakah judul sudah dapat menggambarkan isi berita dan apakah berita telah dinyakini menarik bagi pembaca.

Menurut teori Bass arus berita internal dapat dilihat pada skema dibawah ini (A.M. Joetasoehoet, 2002:90):

Teori Arus Berita Internal Dua tahap dari Bass



Sumber : (A.M. Joetasoehoet, 2002:90)

Untuk penyuntingan berita dilakukan setelah berita diseleksi. dalam penyeleksian berita dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan naskah berita yang memenuhi syarat berita yang benar dan menarik bagi masyarakat. Semua berita yang sudah diseleksi dan kemudian disunting dan kemudian dilayout. Sehingga akhirnya siap untuk dicetak. Berita yang sudah dicetak tersebut berarti berita yang dianggap memenuhi penyajian dalam konteks penggunaan bahasa jurnalistik.

12. Indikator Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan wartawan dalam kegiatan jurnalistik. Adapun sifat bahasa jurnaslitik adalah singkat, padat, sederhana, lincer, jelas lugas, dan menarik. Dalam penelian mengacau pada teori yang dikemukakan Asep Syamsul bahwa kriteria / indirator bahasa jurnaslitik adalah:

1. Ringkas

Ringkas artinya penulisan berita wartawan harus menghemat kata. Yaitu kata-kata yang seharusnya dapat dihilangkan dari struktur kalimat sebaiknya dihilangkan. Adapun indicator yang menunjukkan keringkasan sebuah berita adalah :

- e. Menghemat kata (ekonomis) artinya dengan menggunakan kata yang sedikit mungkin
 - f. Menghemat kata tidak mengorbankan struktur penulisan berita (5w+1h).
 - g. Menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek seperti : kemudian menjadi lalu, sekarang menjadi kini, terkejut menjadi kaget dan lain sebagainya.
 - h. Menghemat huruf karena ejaan yang salah. Seperti, syah menjadi sah, khawatir menjadi kuatir dll
- Menghilangkan kata mubazir apabila katatersebut dihilangkan tidak merubah arti, seperti kata bahwa, telah, sedang, akan, untuk, dari, dari pada, dimana, hal mana, yang mana, dengan siapa, dimana, agar supaya, demi untuk, dan kata lain yang dianggap mubazir (Sumadiria, 2006:60).

2. Jelas

Artinya wartawan dalam menulis berita harus jelas maksudnya. Tidak menimbulkan tafsiran ganda atau tidak menggunakan bahasa kiasan (konotatif) sehingga mudah dipahami pembaca.

3. Tertip

Tertib artinya patuh pada aturan-aturan atau pada norma-norma yang berlaku dalam penulisan berita. Seperti pada penulisan lead berita terdiri dari 30-45 kata. Kemudian dalam penulisan lead tidak harus memenuhi unsur 5w+ 1h (what, where, when, why, who and how). Minimal dalam penulisan lead harus ada 4 unsur yaitu (what, who, where, when) (Kunjana Rahardi, 2010 : 13).

4. Singkat

Singkat disini artinya dalam penulisan berita sebaiknya menggunakan kalimat yang singkat, padat supaya tulisan berita mudah dimengerti (Asep Samsul, 2005: 30). Indikatornya adalah memperhatikan tanda baca.

5. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik, artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera pembaca, serta membuat orang yang sedang tertidur terjaga seketika (Sumadira, 2006:16).

BAB III

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sejarah Singkat Haluan Riau

PT. Inti Kharisma Mandiri Riau (IKMR) Pekanbaru, didirikan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus tahun 2000 berdasarkan akta notaris nomor 20, yang bernama Eddy Sumantri, SH di Pekanbaru. Perusahaan ini bertempat di jalan Tuanku tambusai nomor 7 Pekanbaru. Proses pembentukan perusahaan ini, diawali dengan modal pendirian sebesar Rp. 10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiyah). Modal awal tersebut terbagi menjadi 2000 (dua ribu) saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp. 5.000.000,-. (dokumen Haluan Riau 2011).

Dari 2000 saham yang di sediakan, terjual sebanyak 300 saham, yang dibeli 4 (Empat) orang pemilik saham yakni Basrizal Koto sebagai pemilik sama terbesar, kemudian Tatang istiawan, Hjjah Mukhinarti Basrizal dan Eddy Zahar Koto. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel.1. Pemilik Saham Awal PT. Inti Kharisma Mandiri Riau

No	Nama	Jumlah Saham	Persentase
1	Basrizal Koto	165	55 %
2	Tatang Istiawan	45	15%
3	Hj. Mukhniarti Basrizal	45	15%
4	Eddy Zahar Koto	45	15%

Dari 300 saham yang terjual dengan nominal uang sebesar RP. 1.500.000.000,- (Satu Miliar Lima Ratus Juta Rupiah). Keseluruhan saham yang terkumpul seluruhnya disetor penuh dengan uang tunai kepada perseroan oleh masing masing pendiri pada saat penandatanganan akta pendirian perusahaan ini.

Selanjutnya, berdirilah media cetak harian dengan badan hukum PT. Inti Kharisma Mandiri Riau (IKMR), yang diberi nama Riau mandiri. Riau Mandiri sebagai salah satu koran harian di Riau terus berkembang eksis sejak awal pendiriannya. Hal itu dibuktikan dengan terus meningkatnya oplah media setiap tahunnya.

Seiring dengan berjalannya waktu, media yang didirikan oleh Basrizal Koto ini berpayung PT. IKMR ini pada tahun 2011 berubah nama. Sebelumnya Riau Mandiri berubah menjadi Haluan Riau. hal itu disebabkan karena pembelian saham oleh Pimpinan Umum Riau Mandiri Basrizal Koto terhadap perusahaan Sumbar Mandiri yang sebelumnya sudah terdiam. Dengan demikian H. Basrizal Koto memiliki tiga perusahaan yang sama – sama bergerak dibidang penjualan koran dan dirinya berinisiatif menyamakan ketiga perusahaan media tersebut menjadi satu kesatuan.

Ketiga perusahaan tersebut adalah :

1. Sumbar Mandiri yang berubah menjadi Haluan
2. Riau Mandiri yang berubah menjadi Haluan Riau
3. Sejori Mandiri yang berubah menjadi Haluan Kepri. (Dokumen Haluan Riau 2011)

B. Visi dan Misi Harian Umum Haluan Riau

1. Visi

Adapun Visi berdirinya Harian Haluan Riau adalah sebagai berikut :

- a) Mengkomunikasikan persoalan-persoalan politik, sosial, ekonomi, hukum, dan budaya kepada masyarakat Riau melalui bacaan yang sehat optimis dan tanpa prasangka.
- b) Membangun komunitas mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat masyarakat dan rakyat Riau yang berbudaya.
- c) Pedoman bagi masyarakat untuk memajukan daerah Riau ke depan

2. Misi

Adapun Misi haluan Riau adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi haluan Riau sebagai media yang independen untuk semua kalangan
- b. Menjadi nilai tambah untuk membangun masyarakat Riau yang cerdas
- c. Menjadi media yang mengedapankan inspirasi masyarakat terhadap pemerintah
- d. Menjadi satu-satunya media pedoman di Riau
- e. Menciptakan lapangan pekerjaan
- f. Meningkatkan minat baca masyarakat
- g. Membangun kemandirian masyarakat dan daerah

C. Tujuan

Tujuan harian umum Haluan Riau adalah menciptakan media lokal yang memiliki daya saing tinggi dengan pengelolaan yang efisien dan efektif ditengah euphoria penerbitan pers di Indonesia, khususnya di Riau.

D. Prinsip Harian Umum Haluan Riau

Berdirinya lembaga Pers Haluan Riau sebagai salah satu media cetak di Provinsi Riau mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Membangun media independen yang berwawasan global paling besar di Riau
2. Melayani kepentingan perusahaan dan perorangan Riau secara timbal balik
3. Membangun semangat kolegal dengan semua pelaku ekonomi di Riau tanpa prasangka.
4. Tidak mengenal kalah dan gagal
5. Berfikir positif dan terus belajar
6. Berjuang untuk maju bersama

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk rangkaian untuk mewujudkan pola tetap hubungan kerja maupun orang – orang yang mewujudkan kedudukan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian struktur organisasi sangat penting bagi suatu perusahaan atau instansi.

F. Tugas dan Fungsi Kepegawai

Dalam perusahaan Haluan Riau, setiap komponen kepegawaian/ bagian-bagian memiliki tugas dan fungsinya masing. Dari mulai Pimpinan Umum sampai kepada bagian sirkulasi / distribusi koran. Adapun tugas pokok dan fungsi setiap bagian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel.2. Tugas dan Fungsi Bagian dalam Perusahaan Haluan Riau

No	Bagian	Tugas Pokok	Fungsi
1	Pimpinan Umum	- memimpin usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan direktur utama utama harian Haluan Riau, sebagai penerbit Harian Haluan Riau	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan arahan kebijakan yang akan ditempuh perusahaan - Melakukan kerjasama untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan - Memutuskan usulan – usulan program yang masuk baik dari tim manajemen maupun dari pihak eksternal. - Memutuskan usulan – usulan dewan redaksi - Mengendalikan biaya-biaya operasional dalam semangat efisien perusahaan baru yang bertekad menjadi penerbit. - Menggunakan kewenangannya demi kemajuan perusahaan
2	Pemimpin Redaksi	- Mengelola isi redaksional secara bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan yang	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan arah kebijakan redaksional - Melakukan kerjasama dengan dewan redaksi dan redaktur pelaksana untuk meningkatkan kinerja reporter,

		telah ditetapkan pimpinan umum	<p>koresponden dan jajaran redaksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengontrol semua informasi baik tulisan dari pakar, kantor berita maupun liputan wartawan sekaligus kolom-kolom yang dapat merugikan atau tidak sesuai dengan misi Haluan Riau - Memberikan penugasan kepada redaktur pelaksana, redaktur bidang dan litbang - Bertanggung jawab atas tulisan yang akan dimuat - Menggunakan kewenangannya dalam meningkatkan pengisian redaksional untuk mendukung operasional bagian pemasaran, promosi dan iklan
3	Pemimpin Perusahaan	- Membantu pemimpin umum / wakil pemimpin umum mengembangkan usaha sekaligus pengendalian biaya dan penagihan yang paling tidak merugikan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membina dan mengontrol tugas-tugas kepala bagian - Membina dan mengontrol tugas kepala bagian sirkulasi dan distribusi, bagian iklan dan promosi, personalisa dan umum.\ - Menjalankan pengarahan dan sekaligus mengkoordinasikan semua staf bidang usaha guna tercapainya misi oenerbitan Haluan Riau yaitu manjadi koran nomor satu di Riau. - Bertanggung jawab langsung kepada pimpinan umum/wakil pimpinan umum.
4	Redaksi	- Membantu pimpinan redaksi baik diminta maupun tidak berkaitan dengan kinerja reporter, koresponden, grafis dan	-

		<p>prouksi serta pusdok/litbang, baik yang masih pengelolaan SDM yang telah ditetapkan Direktur Umum Harian Haluan Riau</p>	
5	Manajer Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan kegiatan keuangan dan bertanggung jawab kepada pemimpin perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengarahan, pemantau dan pengelolaan keuangan organisasi seraca efisien untuk kepentingan perusahaan - Melakukan pembayaran gaji pegawai sekaligus honor penulis kolom, reporter dan koresponden - Mengendalikan penagihan penjualan koran, iklan, pariwisata, sponsor artikel dan off-print. - Mengevaluasi pengguna listrik dan telepon secara periodik dengan prinsip yang paling efisien bagi kepentingan perusahaan - Mengontrol pengguna keuangan bagian redaksi, promosi, dan bagian sirkulasi - Membantu pemimpin umum / wakil pemimpin umum mengkaji secara periodik, chas –in, cash-flow perusahaan guna mencapai tingkat kesehatan usaha - Melaksanakan kebijakan pemimpin umum/ wakil pemimpin umum yang berkaitan dengan pengelola keuangan terutama mengontrol pemakaian listrik dan telepon. - Menyiapkan laporan keuangan tahunan RUPS maupun laporan pajak - Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan

6	Manajer Iklan dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasi kegiatan promosi, off – print maupun penggalan iklan / pariwisata dan bertanggung jawab kepada pemimpin perusahaan/ wakil pemimpin perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memprospek, iklan, pariwisata dan sponsor artikel - Merencanakan iklan-iklan dari pemuda, BUMN, Bank, PMA, Perguruan Tinggi, Pameran melalui sponsor artikel dan kerjasama off print. - Melakukan trobosan – trobosan penggalan iklan dan pariwisata dan sponsor artikel bersama redaktur bidang reporter. - Melakukan penagihan ke pemasang iklan - Mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan kepada pemimpin perusahaan dan bagian keuangan.
7	Manajer Personalia	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu perusahaan melakukan pembinaan, pelatihan tenaga kerja dan layanan internal perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat surat perjanjian kerja dengan karyawan perusahaan - Membina disiplin karyawan sekaligus memanggil karyawan yang indisipliner sekaligus peringatan mulai teguran ringan sampai pemberitaan karyawan. - Bersama kelapa bagian diklat perusahaan melakukan pembinaan tenaga kerja baik bidang redaksi maupun bidang usaha - Menyiapkan sara kerja - Dan lain-lain
5	Manajer Sirkulasi dan Distribusi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan koran dan penagihan dan penjualan koran, serta bertanggung jawab kepada pimpinan umum/ pimpinan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan trobosan penjualan koran - Melakukan pengiriman koran - Melakukan pendekatan ke tempat - Melakukan penagihan secara rutin ke agen dan pelanggan koran - Dan lain – lain
6	Manajer Cetak	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan sarana percetakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengendalikan proses percetakan setiap hari - Mengevaluasi kinerja percetakan

7	Koornidator Iklan dan promosai	- Mencari iklan dengan mempromosikan dari satu perusahaan atau pribadi baik didalam maupun di luar kota	-
8	Layout	- Menghimpun seluruh berita yang akan dicetak dalam hal apapun	-
9	Litbang / Pusdik	- Menghimpun data media, terutama media sendiri dan media lain	-

Sumber : Dokumen Haluan Riau 2012

G. Oplah Penjualan Koran Haluan Riau

1. Oplah / Data Komersil

Media harian Haluan Riau, diterbitkan oleh PT. Inti Kharisma Mandiri Riau (IKMR), dengan nomor Siup : 012/04-01/SIUP-PB/V/2000, yang dicetak oleh percetakan PT. Ceriya Riau Mandiri Printing, terbit setiap hari. Dengan ukuran halamn 540X425 mm, dengan komposisi 32 halaman. Menurut data Survei (Riau Culture Institut/ Lembaga Study Sosial Budaya Riau tahun 2005), menunjukkan oplah perusahaan media ini yang terus meningkat dari tahun 2003 – 2010. Dengan data oplah koran ini sebagai berikut :

Tabel.3. Data Oplah dan Penjualan Haluan Riau

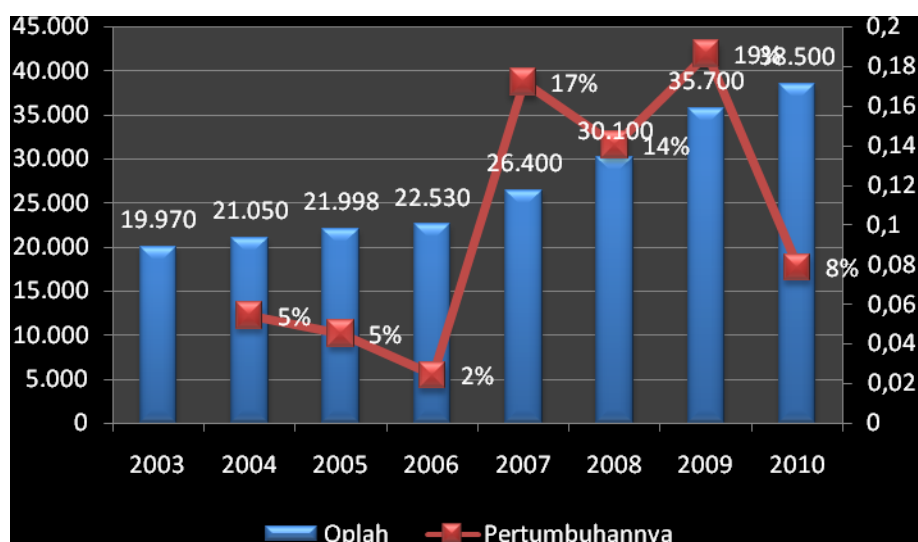
Tahun	Oplah Eksemplar / hari	Penjualan / Hari (%)
2003	Tahun	67
2004	21.050	71,2
2005	21.998	68,9
2006	22.530	71
2007	26.400	75
2008	30.100	72
2009	35.700	76
2010	38.500	77

Sumber ; *Survey lembaga Riau Culture Institut tahun 2011*

Seuai dengan data survei lembaga Riau Culture Institut/ Lembaga Study Sosial Budaya Riau, memperlihatkan bahwa dari tahun 2003 –

2010 oplah cetak korah haluan Riau ini terus mengalami peningkatan. Tahun 2003 tercatat oplah Haluan Riau yang pada waktu itu masih diberinama Riau Mandiri, perusahaan ini memiliki oplah setiap harinya sebanyak 19.970 eksemplar / hari. Kemudian pada tahun 2010, oplah koran ini meningkat tajam mencapai 38.500 Eksemplar perharinya. untuk melihat pertumbuhan oplah koran Haluan Riau dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik.1. Perkembangan Oplah dan Pertumbuhannya 2003-2010



Sumber: *Survey lembaga Riau Culture Institut tahun 2011 dan diolah Peneliti*

Dari tahun 2003 – 2010, oplah media Haluan Riau ini terus mengalami peningkatan secara total oplahnya, tahun 2003 Oplah sebesar 19.970 eksemplar dan tahun 2010 terlihat meningkat menjadi 38.500 eksemplar. Namun jika dilihat dari persentase pertumbuhannya, antara tahun 2003 – 2010, terjadi cenderung *fulkuatif* (naik turun). Jika di lihat

rata-rata pertumbuhannya selama kurun waktu 7 tahun terakhir, pertumbuhan olplah hanya 10%.

2. Rata-Rata Penjualan

Perlu diketahui, bahwa dalam penjualan koran media apapun, tidak akan sama jumlahnya dengan jumlah olplah percetakan setiap harinya. Hal itu terjadi karena banyaknya koran yang *return* (kembali) karena tidak terjual. Selain itu bisa saja karena rusak akibat hal-hal yang terjadi ketika proses penjualan. Hal itu juga terjadi di Haluan Riau, selama kurun waktu 7 tahun terakhir (2003-2010) penjualan koran tidak pernah menempati 100 % dari seluruh total olplah percetakan setiap harinya. Lihat data dibawah ini :

Grafik.2. Rata – Rata Penjualan Koran Pertahun



Sumber: *Survey lembaga Riau Culture Institut tahun 2011 dan diolah Peneliti*

Selama trend 2003-2010, rata penjualan koran setiap tahunnya cenderung *fluktuatif* (naik turun). Ditahun 2003 rata penjualan koran Haluan Riau terjual 67 Persen dari total oplah yang dicetak. Selanjutnya meningkat di tahun 2004 menjai 71%. Kemudian penjualan kembali turun di tahun 2005, penjualan koran hanya berda pada angka 69 % dari keseluruhan oplah percetakan. Begitu seterusnya, penjualan meningkat pada tahun 2007 mencapai 75% dari seluruh oplah percetakan, namun kembali tutun di tahun 2008 berada pada rata-rata penjualan 72%. Angka penjualan meningkat kembali ditahun 2010 sampai 76%. Di tahun 2010 tersebut rata-rata penjualan yang paling tinggi selama kurun waktu 7 tahun terakhir yaitu sampai angka 76 % dari total oplah percetakan Haluan Riau.

3. Golongan Pembaca

Masih menurut data Survey lembaga Riau Culture Institut tahun 2011, bahwa Koran ini dikonsumsi oleh berbagai kalangan. Dalam data survey juga disebutkan bahwa koran ini lebih banyak dikonsumsi oleh kelompok masyarakat menengah dan menengah keatas. Untuk lebih jelas lihat kelompok pembaca Haluan Riau sebagai berikut :

Tabel.4. Kelompok Pembaca dan Persentasenya Koran Haluan Riau

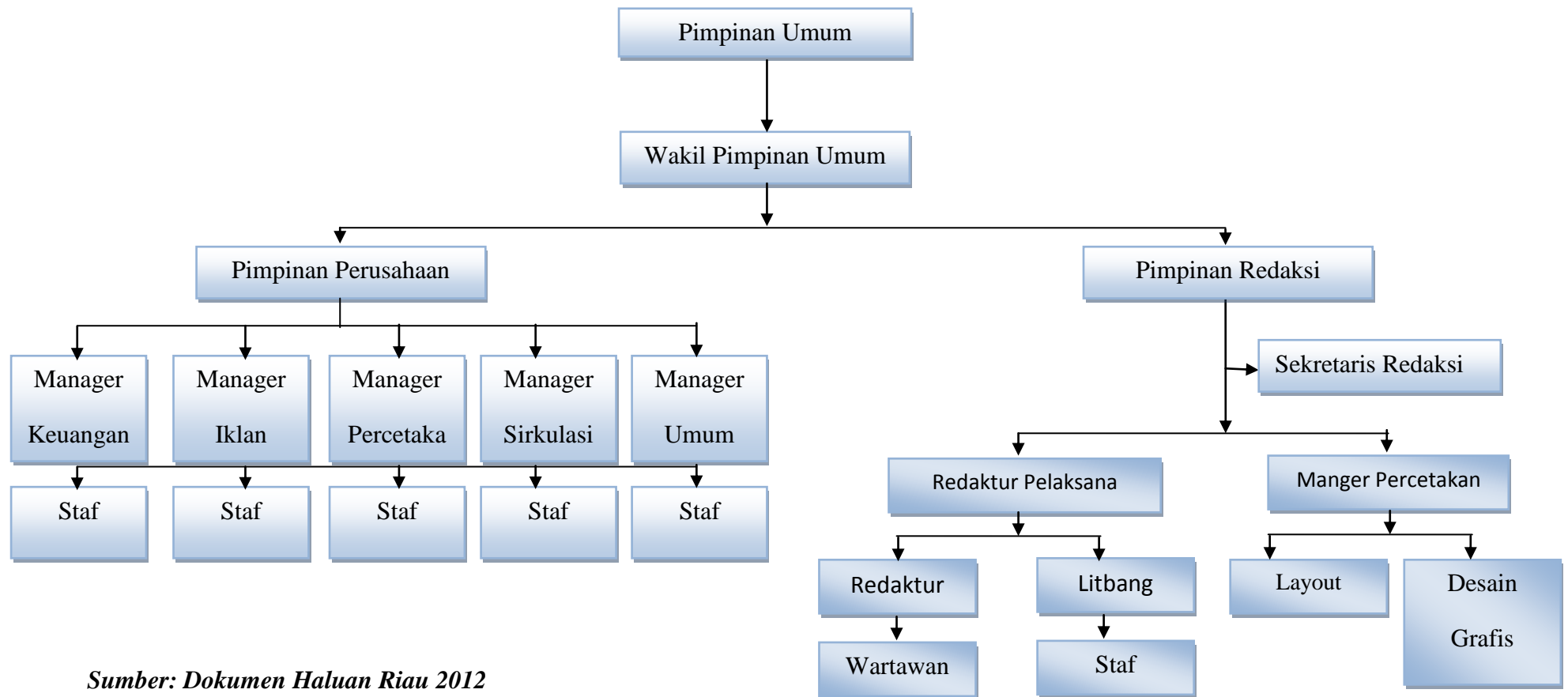
Kelompok	Golongan	Persentase (%)
Sosial	Masyarakat Menengah kebawah	15
	Masyarakat Menengah	45
	Masyarakat Menengah Kebawah	40
Kerja	Pedagang / Pengusaha	30
	PNS/ Swasta/ABRI	25
	Ibu Rumah Tangga	20
	Mahasiswa / Pelajar	15
Cendekiawan	Cendekiawan	35
	Menengah	50
	Sederhana	15
Wilayah	Masyarakat Pedesaan	40
	Masyarakat Perkotaan	60

Sumber : *Survey lembaga Riau Culture Institut tahun 2011 dan diolah Peneliti*

Dari empat kelompok (Sosial, Kerja, Cendekiawan, Wilayah), rata – rata pembaca Haluan Riau adalah kelas menengah keatas dengan persentase diatas 60%. Sedangkan masyarakat menengah kebawah berada pada pembaca dibawah 40%.

H. Bagan Struktur Organisasi Haluan Riau

Bagan Struktur Organisasi Harian Umum Haluan Riau



Sumber: Dokumen Haluan Riau 2012

BAB IV

Penyajian dan Analisis Data

A. Penjelasan

Penelitian ini, membahas tentang penggunaan bahasa jurnalistik di Harian Pagi Haluan Riau. Dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada analisis atas lead (teras) berita pada halaman utama pada edisi Januari 2013. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik di Harian Pagi Haluan Riau penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kliping Koran pada edisi Januari 2013.

Pertimbangan pengambilan teras berita di halaman utama harian pagi Haluan Riau, adalah bahwa teras berita utama (halaman utama) merupakan bagian pertama yang pertama terlihat dan dibaca halayak. Teras Berita juga disebut sebagai intro, artinya bagian yang dimaksud untuk memudahkan pembaca (yang sibuk sekalipun) untuk mengetahui isi berita dengan cepat (Sumardi, 2006:126).

Atas dasar itulah, maka dalam menulis teras berita utama wartawan dituntut untuk lebih teliti dan berhati. Karena tulisan teras berita utama tersebut merupakan gambaran dari isi berita. Artinya ketika teras beritanya tidak ditulis dengan baik (tidak sesuai kaidah) maka akan persepsi pembaca menggambarkan isi berita didalamnya juga demikian. Sebagaimana dalam konsep operasional yang penulis sajikan pada BAB I, analisis isi berita tentang penggunaan bahasa jurnalistik dihariian pagi Haluan Riau ini dengan

menggunakan pendekatan yang dikemukakan Asep Syamsul bahwa kriteria / indikator bahasa jurnaslitik adalah:

1. Ringkas

Ringkas artinya penulisan berita wartawan harus menghemat kata. Yaitu kata-kata yang seharusnya dapat dihilangkan dari struktur kalimat sebaiknya dihilangkan. Adapun indikator yang menunjukkan keringkasan sebuah berita adalah :

- i.** Menghemat kata (ekonomis) artinya dengan menggunakan kata yang sedikit mungkin
- j.** Menghemat kata tidak mengorbankan struktur penulisan berita (5w+1h).
- k.** Menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek seperti :
kemudian menjadi lalu, sekarang menjadi kini, terkejut menjadi kaget dan lain sebagainya.
- l.** Menghemat huruf karena ejaan yang salah. Seperti, syah menjadi sah, khawatir menjadi kuatir dll

Menghilangkan kata mubazir apabila kata tersebut dihilangkan tidak merubah arti, seperti kata bahwa, telah, sedang, akan, untuk, dari, dari pada, dimana, hal mana, yang mana, dengan siapa, dimana, agar supaya, demi untuk, dan kata lain yang dianggap mubazir (Sumadiria, 2006:60).

2. Jelas

Artinya wartawan dalam menulis berita harus jelas maksudnya.

Tidak menimbulkan tafsiran ganda atau tidak menggunakan bahasa kiasan (konotatif) sehingga mudah dipahami pembaca.

3. Tertip

Tertib artinya patuh pada aturan-aturan atau pada norma-norma yang berlaku dalam penulisan berita. Seperti pada penulisan lead berita terdiri dari 30-45 kata. Kemudian dalam penulisan lead tidak harus memenuhi unsur 5w+ 1h (what, where, when, whay, who and how). Minimal dalam penulisan lead harus ada 4 unsur yaitu (what, who, wherw, when) (Kunjana Rahardi, 2010 : 13).

4. Singkat

Singkat disini artinya dalam penulisan berita sebaiknya menggunakan kalimat yang singkat, padat supaya tulisan berita mudah dimengerti (Asep Samsul, 2005: 30). Indikatornya adalah memperhatikan tanda baca.

5. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik, artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera pembaca, serta membuat orang yang sedang tertidur terjaga seketika (Sumadiria, 2006:16).

B. Penyajian Data

Penyajian hasil studi dokumen ini disajikan dalam bentuk table kemudian dianalisa dengan menyesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan. Indikator bahasa jurnalistik yang digunakan data penelitian sebagaimana di kemukakan Asep Samsul (2001:45) yaitu ada lima indikator, yaitu Ringkas, Jelas, Tertip, Singkat dan Menarik. Untuk memudahkan dalam menyajikan data penelitian ini penulis melambangkan indikator tersebut sebagai berikut :

- Jelas BerlambangJ
- Menarik BerlambangM
- Ringkas BerlambangR
- Singkat BerlambangS
- Tertip BerlambangT

Dari lima indikator ini, terdapat 26 item indikator yang akan dilihat sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Secara teknis untuk mempermudah penyajian data penulis mengawali dengan mentabulasi data yang dibagi ke pada 5 tabel. Lima table tersebut berdasarkan pembagian hari dari 25 hari penerbitan yang diambil 1 berita dalam satu kali penerbitan. Masing-masing terdiri dari table Ia, IIa, IIIa, IVa, Va dan Selanjutnya rekapitulasi dari hasil penyajian data penulis mentabulasikan dengan membagi lima table pula. Yaitu table Ib, IIb, IIIb, IVb, Vb.

Table Ia
Data Penulisan Teras Berita (Edisi 1-5 Januari 2013)

Edisi	No	Teras Berita	Indikator				
			J	M	R	S	T
1 Januari 2013	1	Jakarta – Penyidik <u>Polda</u> Metro Jaya Menetapkan Muhammad Rasyid Amrullah (22), Putra Menteri Perekonomian RI Hatta Rajasa, sebagai Tersangka. <u>Hal itu merupakan tuntutan dari kecelakaan lalu lintas di Tol Jagorawi</u> , yang mengakibatkan dua korban tewas, Selasa kemaren.	2		1		1
2 Januari 2013	2	Pekanbaru- Gubernur Riau HM Rusli Zainal kecewa dengan kinerja <u>Pemko</u> Pekanbaru. Hal itu, disebabkan pembebasan lahan menuju <u>jembatan Siak IV Jalan Sembilang Rumbai</u> , <u>Menuju Jalan Pesisir</u> , belum tuntas.	1			1	1
3 Januari 2013	3	Pekanbaru- Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Riau Saban tahun terus meningkat. Sayangnya, pemerintah <u>tak</u> mampu membelanjakan anggaran itu sesuai dengan perencanaan. Sehingga <u>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran</u> atau <u>Anggaran yang tak</u> terserap sangat tinggi.			2		
4 Januari 2013	4	Padang- <u>Railbus</u> pertama di <u>Sumatera</u> Akan segera beroperasi di jalur Padang-Bandara Internasional Minangkabau (BIM) – Pariaman. <u>Penggunaan Transportasi railbus ini mendapat subsidi dari pemerintah.</u>	2				
5 Januari 2013	5	Jakarta- Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan menemukan <u>adanya sekitar Rp.100</u> triliun uang beredar yang diduga berasal dari praktik penyimpangan. Angka <u>fantastis</u> tersebut berasal dari 108.145 transaksi mencurigakan, yang diterima PPATK Selama tahun 2012.	1		2	1	1

Dari kalimat teras berita utama Harian Pagi Haluan Riau, pada edisi 1-5 Januari 2013, penulis menemukan beberapa kesalahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

I. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti dengan kepanjangan.

Dari lima (5) penulisan teras berita diatas terdapat 3 (tiga) kesalahan penggunaan Singkatan tanpa diikuti kepanjangan, Dengan demikian membuat lead berita tidak jelas dan membingungkan pembaca; yaitu:

- Terdapat pada teras berita nomor 1 (Polda) seharusnya di berita kepanjangan “Polisi Daerah”
- Berita nomor 2 pada kata “Pemko” seharusnya ditulis kepanjangan “Pemerintah Kota Pekanbaru”
- Berita Nomor pada Kata “PPATK” seharusnya di beri kepanjangan “Pusat Pengawas dan Analisis Transaksi keuangan”..

2. Kesalahan dalam penggunaan istilah atau bahasa asing

Dari lima (5) penulisan teras berita diatas terdapat 1 (satu) kesalahan penggunaan istilah dan bahasa serapan, sehingga mengakibatkan pembaca bingung. Yaitu terdapat pada:

- Berita nomor 4 pada kata “Railbus”, kata ini merupakan kata serapan yang dijadikan istilah salah satu alat transportasi. Seharusnya wartawan menjelaskan maksud istilah ”Railbus” tersebut.

3. Sulit dipahami (Penulisan Lead tidak jelas)

Dari lima teras berita diatas ditemukan beberapa kalimat yang sulit dipahami pembaca. Seperti :

- Pada teras berita nomor 1 pada kalimat “Hal itu merupakan buntut dari kecelakaan lalu lintas di Tol Jagorawi, yang mengakibatkan dua korban tewas, Selasa kemaren”, kalimat ini tidak menggambarkan hubungan dengan awal kalimat sebelumnya.

II. Menarik

1. Kesalahan penggunaan prinsip bahasa jurnalistik tentang ungkapan akan klise. Dalam penulisan teras berita pada tabel Ia tidak ditemukan kesalahan
2. Kesalahan penggunaan hal-hal monoton. Dalam penulisan teras berita pada tabel Ia tidak ditemukan kesalahan.

III. Ringkas

- a. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata)

Kesalahan dalam penggunaan menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek. Dalam penulisan teras berita pada tabel Ia diatas terdapat kesalahan pada :

- Berita nomor 3 dengan kalimat “Sehingga Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran atau Anggaran yang tak terserap sangat tinggi”. Secara lazim kata “Sehingga” itu dirubah menjadi “akibatnya”. kata itu merupakan sinonim yang lebih lazim dipakai dan lebih ringkas.
- b. Penggunaan ejaan yang salah. Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.

c. Penggunaan kalimat / kata-kata mubazir. Dalam teras berita pada tabel

Ia diatas ditemukan kesalahan sebagai berikut :

- Dalam teras berita nomor 3 pada kalimat“...Sehingga Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran atau Anggaran yang tak terserap sangat tinggi”. kalimat diatas ditemukan pemubaziran karena penulis berita menggunakan kata “atau” dalam lead / teras berita. Antara kalimat “Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dengan Anggaran yang tak terserap merupakan kata yang memiliki makna sama. Seharusnya penulis berita cukup memilih satu kalimat yang lebih dipahami oleh pembaca.
- Pada teras berita nomor 5 pada tabel 1a pada kalimat “Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan menemukan adanya sekitar Rp.100 triliun. Kata “adanya dan sekitar” merupakan bentuk pemborosan kata (mubazir kata) yang ditulis dalam teras berita. Seharusnya kata “adanya tidak diperlukan”.
- Pada berita nomor 5 kalimat “...uang beredar yang diduga berasal dari praktik penyimpangan. Kata penghubung “yang” di atas merupakan bentuk pemubaziran kata, yang seharusnya ditiadakan dalam teras berita tersebut.

IV. Singkat

1. Kesalahan penggunaan titik (.),
Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda koma (,)
Teras berita dalam tabel Ia, ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma (,) pada teras berita nomor 5 dalam kalimat “. Angka fantastis tersebut besar dari 108.145 transaksi mencurigakan, yang diterima PPAATK Selama tahun 2012. Pada kalimat yang bergaris bawah tersebut adalah penempatan tanda koma (,) yang tidak tepat, karena ada kata penghubung “yang” setelah tanda. Seharusnya tanda (,) dihilangkan saja.
3. Kesalahan dalam penggunaan tanda tanya (?). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
4. Kesalahan penggunaan tanda sambung (-). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
5. Kesalahan penggunaan tanda pisah (-). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
6. Kesalahan penggunaan titik dua (:). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
7. Kesalahan penggunaan tanda seru (!). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
8. Kesalahan penggunaan tanda petik (“...”). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.

9. Kesalahan dalam penggunaan tanda petik tunggal ('...') Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
10. Kesalahan penggunaan tanda elipsis (...). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
11. Kesalahan dalam penggunaan tanda kurung siku ([...]) Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
12. Kesalahan penggunaan tanda garis miring (/) Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
13. Kesalahan penggunaan tanda penyingkatan atau apostrof (') Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.

V. Tertib

- a. Kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik tentang penggunaan kata dalam lead atau teras dengan jumlah kata 30-35 kata, dalam teras berita pada tabel Ia diatas tidak terdapat kesalahan dalam jumlah kata dalam lead sesuai tata cara bahasa jurnalistik. Lead /teras berita diatas berkisar antara 30-34 kata.
- b. Kesalahan penggunaan unsur 5W+1H : pada teras berita dalam tabel Ia diatas terdapat kesalahan, yaitu pada :
 - Teras Berita nomor 1 “Penyidik Polda Metro Jaya Menetapkan Muhammad Rasyid Amrullah (22), Putra Menteri Perekonomian RI Hatta Rajasa, sebagai Tersangka. Hal itu merupakan buntut dari kecelakaan lalu lintas di Tol Jagorawi, yang mengakibatkan dua korban tewas, selasa kemaren”. Pada kalimat terakhir pada

lead yang bergaris bawah tersebut tidak menggambarkan hubungan dengan kalimat di atasnya. Sehingga dalam unsure 5W+1H kalimat tersebut seharusnya tidak perlu diberikan. Seharusnya wartawan memberikan sambungan dengan "...Putra Rajasa itu dijadikan tersangka pelaku tabrakan di tol jagorawi selasa kemaren....".

- c. Kesalahan penggunaan bahasa baku : Pada teras berita pada tabel 1a diatas tidak ditemukan kesalahan.
- d. Kesalahan penggunaan susunan kata : kesalahan penggunaan susunan kata dalam penulisan lead ditemukan kesalahan pada :

- Lead berita nomor 5 “ **Jakarta-** Pusat Pelaporan dan Analisi Transaksi Keuangan menemukan adanya sekitar Rp.100 triliun uang beredar yang diduga berasal dari praktik penyimpangan. Angka fantastis tersebut besar dari 108.145 transaksi mencurigakan, yang diterima PPATK Selama tahun 2012.”.

Seharusnya wartawan menuliskan “Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menemukan 108.145 transaksi mencurigakan dengan nilai sekitar Rp.100 Triliun. Dugaan praktik penyimpangan tersebut terjadi sepanjang tahun 2012 ini”.

- Teras berita nomor 2 “ Gubernur Riau HM Rusli Zainal kecewa dengan kinerja Pemko Pekanbaru. Hal itu, disebabkan pembebasan lahan menuju jembatan Siak IV Jalan Sembilang Rumbai, Menuju Jalan Pesisir, belum tuntas”.

Teras berita diatas terdapat kesalahan susunan kata sehingga tidak menarik serta membingungkan pembaca, seharusnya pada kalimat kedua dalam lead tersebut wartawan menulis “Hal itu, disebabkan

belum tuntasnya pembebasan lahan sebagai akses menuju jembatan Siak IV Pekanbaru.

Tabel 1b.
Rekapitulasi Analisis Teras Berita Tabel Ia

No	Uraian	Hasil Analisis (F)	Persentase
1	Terjadi Kesalahan	16	$16/26 \times 100 = 61,5\%$
2	Tidak Terjadi Kesalahan	10	$10/26 \times 100 = 38,4\%$

Dari tabel Ib diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 1-5 Januari 2013, dari 26 item yang diamati, terdapat kesalahan sebanyak 16 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 10 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 38,4% (tiga puluh delapan koma empat persen) dan yang ditemukan kesalahan sebanyak 61,5%, (enam puluh satu, 5 persen). Dengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel 1a diatas yang tertinggi adalah terjadi kesalahan.

Table IIa
Data Penulisan Teras Berita (Edisi 6-10 Januari 2013)

Edisi	No	Teras Berita	Indikator				
			J	M	R	S	T
6 Januari 2013	1	PEKANBARU- PT. Brantas dinilai tidak bertanggung jawab terhadap rusaknya Jalan-Bunut Teluk <u>Meranti</u> , yang rusak parah akibat aktivitas dumtruk miliknya yang melewati daerah tersebut untuk melaksanakan proyek.			1	1	1
7 Januari 2013	2	JAKARTA- Komisi Pemilihan Umum sudah tuntas melakukan verifikasi faktual terhadap partai politik peserta Pemilihan Umum 2014 mendatang. Hasilnya sebanyak 10 Parpol dinyatakan memenuhi syarat. Partai yang lolos itu adalah Sembilan Parpol diparlemen dan Partai Nasdem sebagai Parpol baru peserta Pemilu.					1
8 Januari 2013	3	PEKANBARU-Anggota komisi x DPR RI, Kahar Muzakir dihadirkan sebagai saksi dalam sidang lanjutan dugaan tindak pidana gratifikasi revisi Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010 terkait <i>venue</i> menembak dan revisi Perda Nomor 5 Tahun 2008 tentang <i>main stadium</i> , Rabu(9/1).					
9 Januari 2013	4	PEKANBARU-Pemerintah pusat hanya akan membantu pelaksanaan <i>Islamic Solidarity Games</i> sebesar Rp250 miliar. Dana tersebut digunakan untuk penyelenggaraan ISG. Sementara untuk renovasi <i>venue</i> sepenuhnya tanggung jawab Riau. Tidak ada bantuan pemerintah pusat untuk renovasi <i>venue</i> yang akan dipergunakan pada pertandingan ISG.			1		1
10 Januari 2013	5	PEKANBARU-Ribuan jiwa masyarakat Rantau Setangkai, Kecamatan Kampar Kiri terancam kelaparan. Pasalnya, pasokan sembako tersendat karena jalan putus <u>tak kunjung diperbaiki</u> .			1		

Dari kalimat teras berita utama Harian Pagi Haluan Riau, pada edisi 6-10 Januari 2013, penulis menemukan beberapa kesalahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

I. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti dengan kepanjangan.

Dari lima (5) penulisan teras berita diatas penulis tidak menemukan kesalahan dalam penggunaan singkatan.

2. Kesalahan dalam penggunaan istilah atau bahasa asing

Dari lima (5) penulisan teras berita diatas penulis tidak menemukan kesalahan dalam penggunaan istilah asing:

3. Sulit dipahami (Penulisan Lead tidak jelas)

Dari lima teras berita diatas ditulis dengan jelas dan lugas, dan tidak membingungkan dan menimbulkan multi tafsir pembaca media.

II. Menarik

1. Kesalahan penggunaan prinsip bahasa jurnalistik tentang ungkapan akan klise. Dalam penulisan teras berita pada tebal IIa tidak ditemukan kesalahan
2. Kesalahan penggunaan hal-hal monoton. Dalam penulisan teras berita pada tebal IIa tidak ditemukan kesalahan.

III. Ringkas

a. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata)

Kesalahan dalam penggunaan menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek. Dalam penulisan teras berita pada tabel IIa di atas terdapat kesalahan pada :

- Berita nomor 1 dengan kalimat "...Rusak parah akibat aktivitas dumtruk miliknya yang melewati daerah tersebut untuk melaksanakan proyek". Kata tersebut pada kalimat di atas seharusnya ditulis dengan kata "itu". Kata itu merupakan sinonim yang lebih lazim dipakai dan lebih ringkas.

b. Penggunaan ejaan yang salah. Pada teras berita pada tabel IIa di atas tidak ditemukan kesalahan pada :

- Berita nomor 5. Wartawan menggunakan kata "tak" pada kalimat lead di atas. Kata "tak" bukanlah bahasa Indonesia yang disempurnakan dan dipakai untuk bahasa jurnalistik. Seharusnya "tak" dirubah menjadi "tidak".

c. Penggunaan kamilat / kata-kata mubazir. Dalam teras berita pada tabel IIa di atas ditemukan kesalahan berupa mubazir kata pada:

- Berita nomor 4. "Pemerintah pusat hanya akan membantu pelaksanaan *Islamic Solidarity Games* sebesar Rp250 miliar. Dana tersebut digunakan untuk penyelenggaraan ISG. Sementara untuk renovasi *venue* sepenuhnya tanggung jawab Riau. Tidak ada bantuan pemerintah pusat untuk renovasi *venue* yang akan dipergunakan pada pertandingan ISG". Pada lead di atas terdapat tiga kali kata "untuk" secara berulang-ulang. Hal itu jelas menjadikan lead tidak bagus dan terlihat

bertele-tele. Sebaiknya kata untuk “kedua dan ketiga” dihilangkan saja dan merubah redaksi leadnya.

IV. Singkat

1. Kesalahan penggunaan titik (.),

Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.

2. Kesalahan dalam penggunaan tanda koma (,)

Teras berita dalam tabel IIa, ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma (,) PT. Brantas dinilai tidak bertanggung jawab terhadap rusaknya Jalan-Bunut Teluk Meranti, yang rusak parah akibat aktivitas dumtruk miliknya yang melewati daerah tersebut untuk melaksanakan proyek. Pada kalimat yang bergaris bawah tersebut adalah penempatan tanda koma (,) yang tidak tepat, karena ada kata penghubung “yang” setelah tanda koma. Seharusnya tanda (,) dihilangkan saja atau kata penghubung “yang” di hilangkan.

3. Kesalahan dalam penggunaan tanda tanya (?). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
4. Kesalahan penggunaan tanda sambung (-). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
5. Kesalahan penggunaan tanda pisah (-). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.
6. Kesalahan penggunaan titik dua (:). Pada teras berita pada tabel Ia diatas tidak ditemukan kesalahan.

7. Kesalahan penggunaan tanda seru (!). Pada teras berita pada tabel Ia di atas tidak ditemukan kesalahan.
8. Kesalahan penggunaan tanda petik (“...”). Pada teras berita pada tabel Ia di atas tidak ditemukan kesalahan.
9. Kesalahan dalam penggunaan tanda petik tunggal (‘...’) Pada teras berita pada tabel Ia di atas tidak ditemukan kesalahan.
10. Kesalahan penggunaan tanda elipsis (...). Pada teras berita pada tabel Ia di atas tidak ditemukan kesalahan.
11. Kesalahan dalam penggunaan tanda kurung siku ([...]) Pada teras berita pada tabel Ia di atas tidak ditemukan kesalahan.
12. Kesalahan penggunaan tanda garis miring (/) Pada teras berita pada tabel Ia di atas tidak ditemukan kesalahan.
13. Kesalahan penggunaan tanda penyingkatan atau apostrof (‘) Pada teras berita pada tabel Ia di atas tidak ditemukan kesalahan.

V. Tertib

- a. Kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik tentang penggunaan kata dalam lead atau teras dengan jumlah kata 30-35 kata, dalam teras berita pada tabel IIa di atas terdapat kesalahan dalam jumlah kata dalam lead sesuai tata cara bahasa jurnalistik. Lead /teras berita di atas berkisar antara 30-34 kata yaitu:
 - Berita nomor 2. “Komisi Pemilihan Umum sudah tuntas melakukan verifikasi faktual terhadap partai politik peserta Pemilihan Umum 2014 mendatang. Hasilnya sebanyak 10 Parpol

dinyatakan memenuhi syarat. Partai yang lolos itu adalah Sembilan Parpol diparlemen dan Partai Nasdem sebagai Parpol baru peserta Pemilu”.

Lead berita diatas terdiri dari 39 kata, sedangkan batas maksimal kata dalam sebuah lead antara 30-34 kata saja. Dengan demikian penulisa lead diatas menjadi tidak menarik karena terlalu panjang dan tidak substansial. Seharusnya, lead diatas berhenti pada dua kalimat pertama “Komisi Pemilihan Umum sudah tuntas melakukan verifikasi faktual terhadap partai politik peserta Pemilihan Umum 2014 mendatang. Hasilnya sebanyak 10 Parpol dinyatakan memenuhi syarat”. Sedangkan dua kalimat dibawahnya dijadikan sebagai tubuh berita.

b. Kesalahan penggunaan unsur 5W+1H : pada tabel IIB diatas kesalahan dalam penggunaan unsure 5W+1H, yaitu pada :

- Berita nomor 1. “PT. Brantas dinilai tidak bertanggung jawab terhadap rusaknya Jalan-Bunut Teluk Meranti, yang rusak parah akibat aktivitas dumtruk miliknya yang melewati daerah tersebut untuk melaksanakan proyek”.

Lead ini tidak menggambarkan 5W+1H, Karena dalam lead ini menggambarkan PT. Brantas tidak bertanggungjawab terhadap kerusakan jalan. Namun, dalam lead ini PT. Brantas dijadikan sebagai objek berita, sedangkan subjek berita dalam lead ini tidak dituliskan. Seharunya dalam lead ini tidak harus semua unsure (5W+1H) dimasukkan, namun subjek berita wajib di masukkan dalam lead

berita, karena berita tersebut merupakan berita “Straig news”, bukan feature.

c. Kesalahan penggunaan bahasa baku : Pada teras berita pada tabel IIa diatas tidak ditemukan kesalahan.

d. Kesalahan penggunaan sususunan kata : kesalahan penggunaan susunan kata dalam penulisan lead ditemukan kesalahan pada :

- Berita nomor 4. “Pemerintah pusat hanya akan membantu pelaksanaan *Islamic Solidarity Games* sebesar Rp250 miliar. Dana tersebut digunakan untuk penyelenggaraan ISG. Sementara untuk renovasi *venue* sepenuhnya tanggung jawab Riau. Tidak ada bantuan pemerintah pusat untuk renovasi *venue* yang akan dipergunakan pada pertandingan ISG”.

Lead diatas terkesan bertele-tele tidak lugas, tegas dan kongkrit, sehingga menimbulkan kejenuhan dalam membaca lead tersebut.

Hal itu dikarenakan susunan kalimat pada lead diatas tidak tepat dan terjadi pengulangan-pengulangan kalimat yang tidak penting.

Seharusnya, lead diatas dirubah menjadi : “Pemerintah pusat hanya akan membantu Dana Penyelenggaraan *Islamic Solidarity Games* sebesar Rp250 miliar. Sementara untuk renovasi *venue* sepenuhnya tanggung jawab Pemerintah Provinsi Riau”,

Tabel IIb.
Rekapitulasi Analisis Teras Berita Tabel IIa

No	Uraian	Hasil Analisi (F)	P
1	Terjadi Kesalahan	7	$7/26 \times 100 = 27\%$
2	Tidak Terjadi Kesalahan	19	$19/26 \times 100 = 73\%$

Dari tabel IIb diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 6-10 Januari 2013, dari 26 item yang diamati, terdapat kesalahan sebanyak 7 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 19 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 73% (Tujuh puluh tiga persen) dan yang ditemukan kesalahan sebanyak 27%, (Dua puluh tujuh persen). Dengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel 1Ia diatas yang tertinggi adalah tidak terjadi kesalahan dengan frekuensi 73 % . .

Table IIIa
Data Penulisan Teras Berita (Edisi 11-15 Januari2013)

Edisi	No	Teras Berita	Indikator				
			J	M	R	S	T
11 Januari 2013	1	PEKANBARU- Hasil undian nomor urut peserta Pemilu 2014 yang di gelar di kantor komisi Pemilihan Umum di Jakarta, Senin (14/1) disambut gembira oleh pengurus 10 partai politik peserta pemilu tersebut. Apapun nomor urut yang diperoleh, dianggap sebagai angka keberuntungan bagi partai.					1
12 Januari 2013	2	JAKARTA- KPK memastikan mengajukan banding atas vonis 4,5 tahun <u>untuk Angelina Sondakh. Tak hanya besaran hukuman yang dicari</u> , KPK juga mengejar anggota dewan yang diduga penerima suap lainnya dan menuntut pengembalian uang suap.			1		1
13 Januari 2013	3	PEKANBARU- Jalan Lintas Bono, Kecamatan Teluk Meranti rusak parah. Karena intensitas hujan tinggi, <u>di sejumlah titik jalan itu sempat putus, tak bisa dilewati</u> . Untuk memperbaiki jalan yang putus, Dinas Pekerjaan Umum Riau berjanji menyelesaikannya dalam waktu sepekan.			1		1
14 Januari 2013	4	PEKANBARU- Anggaran untuk sekolah <u>Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional</u> di APBD Riau sebesar Rp50 miliar tak dapat digunakan <u>alias nganggur</u> . Pasalnya dengan dibubarkannya RSBI berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi, semua kegiatan berbau RSBI harus dihentikan.	2		1		
15 Januari 2013	5	PEKANBARU- Aksi unjuk rasa dengan membentang spanduk <u>terjadi di sidang Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri Pekanbaru, Kamis(10/1)</u> . Sidang dugaan tindak pidana gratifikasi revisi Perda No 6 Tahun 2010 dan PerdaNo 5 Tahun 2008 dengan terdakwa Lukman Abbas itu menghadirkan Gubernur Riau HM Rusli Zainal untuk dimintai keterangan sebagai saksi.		1	1		1

I. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti dengan kepanjangan.

Dari lima (5) penulisan teras berita diatas penulis menemukan dua kesalahan pada lead yang sama kesalahan dalam penggunaan singkatan yaitu:

- Pada Lead berita nomor 4. “Anggaran untuk sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di APBD Riau sebesar Rp50 miliar tak dapat digunakan alias *nganggur*. Pasalnya dengan dibubarkannya RSBI berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi, semua kegiatan berbaur RSBI harus dihentikan”

Kata “RSBI” merupakan kata singkatan, seharusnya diberikan kepanjangan. Wartawan haluan Riau selalau ditemui dalam menulis singkatan pada lead berita, tidak diikuti kepanjangannya. Seharusnya kata RSBI itu sudah ada kepanjangannya yaitu pada baris kedua yang bergaris bawah, namun kesalahan penulis tidak langsung memberikan singkatannya. Kemudian dibaris yang lain baru wartawan menulis dengan singkatan, sehingga bisa membuat bingung pembaca. Agar tidak mengulang-ulang seharusnya kalimat yang bisa disingkat dengan akronim, maka langsung dituliskan dibelakangnya dalam tanca kurung (..). seperti Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

2. Kesalahan dalam penggunaan istilah atau bahasa asing

Dari lima (5) penulisan teras berita diatas penulis tidak menemukan kesalahan dalam penggunaan istilah asing:

3. Sulit dipahami (Penulisan Lead tidak jelas)

Dari lima teras berita diatas ditulis dengan jelas dan lugas,dan tidak membingungkan dan menimbulkan multi tafsir pembaca media.

II. Menarik

1. Kesalahan penggunaan prinsip bahasa jurnalistik tentang ungkapan akan klise. Dalam penulisan teras berita pada tabel IIIa ditemukan kesalahan, yaitu pada :

-Berita nomor 5. Aksi unjuk rasa dengan membenteng spanduk terjadi di sidang Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri Pekanbaru, Kamis(10/1). Sidang dugaan tindak pidana gratifikasi revisi Perda No 6 Tahun 2010 dan PerdaNo 5 Tahun 2008 dengan terdakwa Lukman Abbas itu menghadirkan Gubernur Riau HM Rusli Zainal untuk dimintai keterangan sebagai saksi”.

Dalam rangkaian kalimat lead ini, cenderung tidak menarik, karena penulis salam memposisikan subjek berita yang membuat berita ini lebih menarik. Seharusnya dalam menuliskan klise, lead tersebut menjadi “Rusli Zainal dihadiahi sepanduk bertuliskan “Selamat Datang Bapak Koruptor”, saat menjadi saksi persidangan di pengadilan Tipikor Pekanbaru, Kamis (10/1). Gubenur Riau ini menjadi saksi terdakwa Lukman Abbas terkait suap revisi Perda nomor 6 tahun 2010 tentang PON”. Jika kalimat ini yang digunakan lead akan semakin menarik.

2. Kesalahan penggunaan hal-hal monoton. Dalam penulisan teras berita pada tabel IIIa tidak ditemukan kesalahan.

III. Ringkas

1. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata)

Kesalahan dalam penggunaan menghemat kata dengan sinonim yang lebih pendek. Dalam penulisan teras berita pada tabel IIIa diatas terdapat kesalahan pada :

6. Penggunaan ejaan yang salah. Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan pada :

7. Penggunaan kamilat / kata-kata mubazir. Dalam teras berita pada tabel IIIa diatas ditemukan kesalahan berupa mubazir kata pada:

- Berita nomor 2. “KPK memastikan mengajukan banding atas vonis 4,5 tahun untuk Angelina Sondakh. Tak hanya besaran hukuman yang dicari, KPK juga mengejar anggota dewan yang diduga penerima suap lainnya dan menuntut pengembalian uang suap”.

Kata “ untuk” diatas seharusnya dihilangkan saja, karena tidak akan mempengaruhi arti lead tersebut.

Kalimat “tak hanya hukuman yang dicari”, ini merupakan ungkapan wartawan yang tidak seharusnya dituliskan dalam lead.

Seharusnya klise ini bisa di tuliskan di tubuh berita. Seharusnya kalimat panjang tersebut dihilangkan saja, karena terjadi pemubaziran kata.

- Lead Berita 3. “Jalan Lintas Bono, Kecamatan Teluk Meranti rusak parah. Karena intensitas hujan tinggi, di sejumlah titik jalan itu sempat putus, tak bisa dilewati. Untuk memperbaiki jalan yang putus, Dinas Pekerjaan Umum Riau berjanji menyelesaikannya dalam waktu sepekan”

Kalimat kedua dalam lead diatas yang berbunyi “Karena intensitas hujan tinggi, di sejumlah titik jalan itu sempat putus, tak bisa dilewati”, adalah bentuk mubazir kalimat dalam lead, seharusnya kalimat tersebut dihilangkan saja, dan ditambah keterangan dalam kalimat pertama. Sehingga lead berita menjadi “Akibat curah hujan tinggi, Jalan Lintas Bono, Kecamatan Teluk Meranti tidak bisa dilewati. Dinas Pekerjaan Umum Riau Berjanji menyelesaikan dalam waktu sepekan”.

- Lead berita nomor 4. “Anggaran untuk sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di APBD Riau sebesar Rp50 miliar tak dapat digunakan alias nganggur. Palsunya dengan dibubarkannya RSBI berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi, semua kegiatan berbaur RSBI harus dihentikan”.

Kata yang bergaris bawah diatas “Alias Nganggur”, adalah sinonim kata “tidak dapat digunakan”. Dalam menulis berita sangat dianjurkan untuk tidak boros atau mubazir kata dan kalimat, agar lead dapat ditulis dengan pendek namun tidak menghilangkan unsure 5W+1H. seharusnya wartawan memilih salah satu kalimat diatas yang sesuai dengan bahasa mediannya.

- Lead Berita nomor 5. “Aksi unjuk rasa dengan membenteng spanduk terjadi di sidang Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri Pekanbaru, Kamis(10/1). Sidang dugaan tindak pidana gratifikasi revisi Perda No 6 Tahun 2010 dan PerdaNo 5 Tahun 2008 dengan terdakwa Lukman Abbas itu menghadirkan Gubernur Riau HM Rusli Zainal untuk dimintai keterangan sebagai saksi.

Kata yang bergaris bawah diatas, terkesan mubazir, seharusnya bisa disingkat dengan menggunakan kalimat “ ...Terjadi pada Persidangan Tipikor Pengadilan Negeri Pekanbaru....”.

I. Singkat

1. Kesalahan penggunaan titik (.),
Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda koma (,)
Teras berita dalam tabel IIIa, tidak ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma (,).
3. Kesalahan dalam penggunaan tanda tanya (?). Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
4. Kesalahan penggunaan tanda sambung (-). Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
5. Kesalahan penggunaan tanda pisah (-). Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
6. Kesalahan penggunaan titik dua (:). Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
7. Kesalahan penggunaan tanda seru (!). Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
8. Kesalahan penggunaan tanda petik (“...”). Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
9. Kesalahan dalam penggunaan tanda petik tunggal (‘...’) Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.

10. Kesalahan penggunaan tanda elipsis (...). Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
11. Kesalahan dalam penggunaan tanda kurung siku ([...]) Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
12. Kesalahan penggunaan tanda garis miring (/) Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.
13. Kesalahan penggunaan tanda penyingkatan atau apostrof (‘) Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.

J. Tertib

1. Kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik tentang penggunaan kata dalam lead atau teras dengan jumlah kata 30-35 kata, dalam teras berita pada tabel IIIa diatas tidak terdapat kesalahan dalam jumlah kata dalam lead sesuai tata cara bahasa jurnalistik. Lead /teras berita diatas berkisar antara 30-34 kata.
2. Kesalahan penggunaan unsur 5W+1H : pada tabel IIIb diatas kesalahan dalam penggunaan unsure 5W+1H, yaitu pada :
 - Lead berita nomor 1: “Hasil undian nomor urut peserta Pemilu 2014 yang di gelar di kantor komisi Pemilihan Umum di Jakarta, Senin (14/1) disambut gembira oleh pengurus 10 partai politik peserta pemilu tersebut. Apapun nomor urut yang diperoleh, dianggap sebagai angka keberuntungan bagi partai”.

Dalam penulisan lead sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik, harus memenuhi unsure 5W+1H. harus jelas mana subjek berita dan mana objek berita. Lead diatas tidak jelas mana objek dan mana subjek beritanya, sehingga membuat ketidak benaran dalam

penulisan lead. Seharusnya lead diatas kalimat “pengurus 10 partai politik peserta pemilu”, diletakkan pada awal kalimat dan berperan menjadi subjek. Sehingga bunyi kalimat lead yang benar adalah : “Pengurus 10 Parta perserta pemilu 2014, menyambut gembira hasil undian nomor Urut Parta politik yang digelas di Gedung KPU Pusat, Senin (14/1). Menurut mereka apapun nomor yang diperoleh, dianggap sebagai angka keberuntungan bagi partai”.

- Lead Berita nomor 3: “Jalan Lintas Bono, Kecamatan Teluk Meranti rusak parah. Karena intensitas hujan tinggi, di sejumlah titik jalan itu sempat putus, tak bisa dilewati. Untuk memperbaiki jalan yang putus, Dinas Pekerjaan Umum Riau berjanji menyelesaikannya dalam waktu sepekan”.

Seharusnya lead diatas dirubah menjadi : “Akibat intensitas hujan tinggi, Jalan lintas Bono, Kecamatan Meranti Rusak parah, tidak bisa dilewati. Untuk memperbaiki jalan tersebut, Dinas Pekerjaan Umum Riau Berjanji menyelesaikan dalam waktu sepekan”.

Kalimat tersebut akan lebih menarik dan jelas dalam menempatkan unsure 5W+1H, tidak bertele-tele, mubazir dan memenuhi unsure 5W+1H.

- Aksi unjuk rasa dengan membenteng spanduk terjadi di sidang Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri Pekanbaru, Kamis(10/1). Sidang dugaan tindak pidana gratifikasi revisi Perda No 6 Tahun 2010 dan PerdaNo 5 Tahun 2008 dengan terdakwa Lukman Abbas itu menghadirkan Gubernur Riau HM Rusli Zainal untuk dimintai keterangan sebagai saksi

Wartawan harus mengerti dalam menempatkan subjek dan objek pemberitaan, dalam lead diatas tidak wartawan tidak memposisikan

objek dan subjek berita dengan jelas. Seharusnya lead diatas menuliskan siapa yang membenteng sepandu, atau Rusli Zainal dijadikan sebagai objek yang menerima bentangan sepanduk tersebut.

3. Kesalahan penggunaan bahasa baku : Pada teras berita pada tabel IIIa diatas tidak ditemukan kesalahan.

4. Kesalahan penggunaan sususunan kata : kesalahan penggunaan susunan kata dalam penulisan lead ditemukan kesalahan pada :

- Lead berita nomor 2: “KPK memastikan mengajukan banding atas vonis 4,5 tahun untuk Angelina Sondakh. Tak hanya besaran hukuman yang dicari, KPK juga mengejar anggota dewan yang diduga penerima suap lainnya dan menuntut pengembalian uang suap.”

Lead seharusnya ditulis dengan cermat, dengan memephatikan hubungan antara kalimat dengan kalimat lainnya, kalimat awal (induk kalimat) dengan anak kalimat, kalimat penjelas dengan kalimat keterangan. Hal itu untukmem permudahkan pemahaman pembaca.

Pada lead diatas, antara kelimat pertama dengan kalimat kedua tidak memiliki hubungan, sehingga wartawan membubuhi klise seperti “Tak hanya besaran hukuman yang dicari”. Kalimat klise itu tidak diperbolehkan dalam lead karena wartawan tidak boleh memasukkan kalimat sendiri dari berita.

Seharusnya, kalimat klise itu tidak perlu ada, jika susunan kalimatnya benar. Dalam lead tersebut terkair “KPK juga mengejar anggota dewan yang terlibat...”, dengan permasalahan di kalimat awal tentang

hukuman Angelina Sondakh, tidak adahubungannya,. Seharusnya susunan kalimat kedua lead diatas dirubah menjadi “KPK memastikan mengajukan banding atas vonis 4,5 tahun untuk Angelina Sondakh. KPK juga menuntut pengembalian uang suap yang diterima Anggelina Sondakh, dan mengejar anggota dewan lainnya yang terlibat”.

Tabel IIIb.
Rekapitulasi Analisis Teras Berita Tabel IIIa

No	Uraian	Hasil Analisi (F)	Persentase
1	Terjadi Kesalahan	11	$11/26 \times 100 = 42\%$
2	Tidak Terjadi Kesalahan	15	$15/26 \times 100 = 58\%$

Dari tabel IIIb diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 11-15 Januari 2013, dari 26 item yang diamati, terdapat kesalahan sebanyak 11 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 15 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 42% dan yang ditemukan kesalahan sebanyak 58%, SDengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel IIIa diatas yang tertinggi adalah tidak terjadi kesalahan dengan frekuensi 58 % . .

Table IVa
Data Penulisan Teras Berita (Edisi 16-20 Januari2013)

Edisi	No	Teras Berita	Indikator				
			J	M	R	S	T
16 Januari 2013	1	JAKARTA- Tujuh anggota DPRD Riau yang sudah ditetapkan sebagai tersangka akhirnya ditahan KPK setelah diperiksa <u>selama 7 jam digedung KPK RI</u> , Jakarta, Selasa (15/1). Mereka ditahan ditiga rutan yakni, Guntur, Cipinang dan <i>basement</i> Gedung KPK.			1		1
17 Januari 2013	2	PEKANBARU-Ketua Dewan Pengurus Daerah Partai Golkar Kuansing, Sukarmis menolak mendukung Annas Maamun sebagai calon gubernur Riau periode 2013-2018 mendatang. Sukarmis menilai ketua <u>DPD</u> partai Golkar Riau itu sudah terlalu tua untuk maju sebagai Cagubri.	1				
18 Januari 2013	3	PEKANBARU - Gubernur Riau, Rusli Zainal merasa prihatin atas ditahannya tujuh anggota DPRD Riau tersangka kasus suap revisi Perda pengadaan <i>venue</i> PON 2012 oleh Komisi Pemberantasan Korupsi, Selasa (15/1) lalu. Gubri meminta ke tujuh tersangka tersebut menghormati proses-proses hukum dan kooperatif dalam mengikuti proses hukum.					1
19 Januari 2013	4	PEKANBARU-Pernyataan sukarmis yang menolak <u>percalonan</u> Annas Maamun sebagai gubernur Riau 2013-2018 membuat sejumlah fungsionaris Partai Golkar berang. Salah satunya meminta Annas memanggil ketua <u>DPD</u> Partai Golkar Kuansing itu.	1		1		
20 Januari 2013	5	PEKANBARU - Mantan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Riau, Lukman Abbas semakin tersudut dengan keterangan saksi yang dihadirkan jaksa Penuntut Umum Komisi Pemberantasan Korupsi pada persidangan dugaan tindakpidana gratifikasi PON Riau di Pengadilan <u>Tipikor</u> pada Pengadilan Negeri Pekanbaru, Kamis(17/1).	1				1

I. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti dengan kepanjangan.

Dari lima (5) penulisan teras berita pada tabel IVa, penulis menemukan tiga kesalahan dalam menggunakan singkatan tanpa diikuti dengan kepanjangan, yaitu :

- Lead berita nomor 2” Sukarmis menilai ketua DPD partai Golkar Riau itu sudah terlalu tua untuk maju sebagai Cagubri”.

Penjelasan :

Seharusnya kata DPD tersebut harus diawali kepanjangan akronim itu. Kata DPD bukan singkatan yang lazim dipakai dan semua khalayak mengetahui dari singkatan kata DPD tersebut. Kecuali akronim yang lazim dan tidak ada tidak digunakan untuk akronim yang lainnya.

- Lead berita nomor 4 “Salah satunya meminta Annas memanggil ketua DPD Partai Golkar Kuansing itu”.

Penjelasan :

Sama seperti penjelasan diatas bahwa kata DPD tersebut merupakan akronim yang harus dibubuhi penjelasannya.

- Lead Berita nomor 5 “dugaan tindakpidana gratifikasi PON Riau di Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri Pekanbaru, Kamis(17/1)”.

Penjelasan :

Kata Tipikor adalah akronim dari “Tindak Pidana Korupsi”, singkatan ini juga bukan singkatan yang lazim dipakai dan semua khalayak pembaca mengetahui akronim tersebut. Olehkarena wartawan seharusnya membubuhi penjelasannya. Selain itu juga lead adalah kunci utama berita yang mewakili dari seluruh isi berita.

2. Kesalahan dalam penggunaan istilah atau bahasa asing

Dari lima (5) penulisan teras berita pada tabel IVa penulis tidak menemukan kesalahan dalam penggunaan istilah asing:

3. Sulit dipahami (Penulisan Lead tidak jelas)

Dari lima teras berita diatas ditulis dengan jelas dan lugas, dan tidak membingungkan dan menimbulkan multi tafsir pembaca media.

II. Menarik

1. Kesalahan penggunaan prinsip bahasa jurnalistik tentang ungkapan akan klise. Dalam penulisan teras berita pada tabel IVa tidak ditemukan kesalahan.
2. Kesalahan penggunaan hal-hal monoton. Dalam penulisan teras berita pada tabel IVa tidak ditemukan kesalahan.

III. Ringkas

1. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata)
2. Penggunaan ejaan yang salah. Pada teras berita pada tabel IVa diatas penulis menemukan kesalahan pada penggunaan ejaan. Yaitu pada

lead berita nomor 4 “...Pernyataan Sukarmis yang menolak percalonan Annas Maamun sebagai gubernur Riau 2013-2018...”.

Penjelasan

Penulisan kata “Percalonan” merupakan penulisan yang salah, kata yang sebenarnya adalah “Pencalonan”. Kesalahan penulisan kata bisa merubah makna dari kalimat yang ditulis dalam berita. Sebagai media professional seharusnya wartawan teliti dalam menulis.

3. Penggunaan kamilat / kata-kata mubazir. Dalam teras berita pada tabel

IVa diatas ditemukan kesalahan berupa mubazir kata pada:

Lead berita nomor 1 “tujuh anggota DPRD Riau yang sudah ditetapkan sebagai tersangka akhirnya ditahan KPK setelah diperiksa selama 7 jam digedung KPK RI, Jakarta, Selasa (15/1). Mereka ditahan ditiga rutan yakni, Guntur, Cipinang dan *basement* Gedung KPK”.

Penjelasan :

Lead diatas kata “KPK” diulang sebanyak 3 kali. Selain membuat lead tersebut monoton, juga terjadi mubazir kata, karena harus mengulang-ulang kata yang sama di satu Lead. Seharusnya pada kalimat awal kata KPK cukup di tulis satu kali.

IV. Singkat

1. Kesalahan penggunaan titik (.),

Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.

2. Kesalahan dalam penggunaan tanda koma (,)

Teras berita dalam tabel IVa, tidak ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma (,).

3. Kesalahan dalam penggunaan tanda tanya (?). Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
4. Kesalahan penggunaan tanda sambung (-).Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
5. Kesalahan penggunaan tanda pisah (-).Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
6. Kesalahan penggunaan titik dua (:).Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
7. Kesalahan penggunaan tanda seru (!).Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
8. Kesalahan penggunaan tanda petik (“...”).Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
9. Kesalahan dalam penggunaan tanda petik tunggal (‘...’) Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
10. Kesalahan penggunaan tanda elipsis (...).Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
11. Kesalahan dalam penggunaan tanda kurung siku ([...]) Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
12. Kesalahan penggunaan tanda garis miring (/)Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
13. Kesalahan penggunaan tanda penyingkatan atau apostrof (‘) Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.

V. Tertib

1. Kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik tentang penggunaan kata dalam lead atau teras dengan jumlah kata 30-35 kata, dalam teras berita pada tabel IVa diatas terdapat kesalahan jumlah kata dalam lead sesuai tata cara bahasa jurnalistik, yaitu pada :

Lead berita nomor 2:

“Gubernur Riau, Rusli Zainal merasa prihatin atas ditahannya tujuh anggota DPRD Riau tersangka kasus suap revisi Perda pengadaan *venue* PON 2012 oleh Komisi Pemberantasan Korupsi, Selasa (15/1) lalu. Gubri meminta ke tujuh tersangka tersebut menghormati proses-proses hukum dan kooperatif dalam mengikuti proses hukum”.

Penjelasan :

Lead berita diatas terdiri dari 45 kata, melebihi ketentuan penulisa lead berita yang ditentukan yaitu 30-34 kata. Penulisan lead terlalu panjang membuat lead berita tidak menarik.

2. Kesalahan penggunaan unsur 5W+1H : pada tabel IVb diatas kesalahan dalam penggunaan unsure 5W+1H, yaitu pada :

Lead berita nomor 5 “Mantan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Riau, Lukman Abbas semakin tersudut dengan keterangan saksi yang dihadirkan jaksa Penuntut Umum Komisi Pemberantasan Korupsi pada persidangan dugaan tindakpidana gratifikasi PON Riau di Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri Pekanbaru, Kamis(17/1)”.

Penjelasan :

Unsure 5W+1H, merupakan salah satu syarat dalam penulisan berita, begiru juga dalam menulis lead juga harus menggambarkan 5W+1H. pada lead berita tidak menjelaskan sebab keterangan saksi yang membuat Lukman Abbas tersedut.

3. Kesalahan penggunaan bahasa baku : Pada teras berita pada tabel IVa diatas tidak ditemukan kesalahan.
4. Kesalahan penggunaan sususunan kata : kesalahan penggunaan susunan kata dalam tabel Iva ditemukan kesalahan pada :

Lead berita nomor 1 “Tujuh anggota DPRD Riau yang sudah ditetapkan sebagai tersangka akhirnya ditahan KPK setelah diperiksa selama 7 jam digedung KPK RI, Jakarta, selasa (15/1). Mereka ditahan ditiga rutan yakni, Guntur, Cipinang dan *basement* Gedung KPK”.

Penjelasan :

Pengulangan kata yang sama di satu kalimat membuat lead berita menjadi monoton. Pengulangan kata “KPK” diatas disebabkan susunan kalimat tidak tepatsehingga wartawan untuk menjelaskan leadnya harus melakukan pengulangan kata. Seharusnya lead diatas khususnya pada awal kalimat ditulis “Setelah diperiksa selama 7 jam, ke ketujuh anggota DPRD Riau yang telah ditetapkan tesangka di tahan KPK”.

**Tabel IVb.
Rekapitulasi Analisis Teras Berita Tabel IVa**

No	Uraian	Hasil Analisi (F)	Persentase
1	Terjadi Kesalahan	8	$8/26 \times 100 = 30,7\%$
2	Tidak Terjadi Kesalahan	18	$18/26 \times 100 = 69,3\%$

Dari tabel IVb diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 16-20 Januari 2013, dari 26 item yang

diamati, terdapat kesalahan sebanyak 8 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 18 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 30,7% dan yang ditemukan kesalahan sebanyak 69,3%, SDengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel IVa diatas yang tertinggi adalah tidak terjadi kesalahan dengan frekuensi 69,3%.

Table Va
Data Penulisan Teras Berita (Edisi 21-25 Januari2013)

Edisi	No	Teras Berita	Indikator				
			J	M	R	S	T
21 Januari 2013	1	PEKANBARU-Empat bupati tidak hadir pada acara penyerahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran oleh Gubernur Riau HM Rusli Zainal di Gedung Daerah, Jalan Diponegoro Pekanbaru, Selasa(18/12).					
22 Januari 2013	2	PEKANBARU-Setelah 10 anggota DPRD Riau ditahan karena tersandung kasus suap revisi Perda Nomor 6 Tahun 2010, rapat paripurna DPRD Riau terancam sulit mencapai kuorum. Peristiwa ini sudah terjadi, Kamis (17/11) lalu, paripurna terpaksa dibatalkan karena anggota yang hadir tidak cukup.					1
23 Januari 2013	3	PEKANBARU-Sepanjang tahun 2012 Dinas Pendidikan Riau mencatat 4.058 ruang kelas rusak berat. Selain itu 2.830 anak usia SMP putus sekolah. Anak-anak itu tak tuntas mengenyam wajib belajar 9 tahun.					
24 Januari 2013	4	PEKANBARU-Terkait penetapan percalonan gubernur Riau yang sudah mengarah kepada ketua DPD Partai Golkar Riau, Annas Maamun, ketua DPD Partai Golkar Kuantan Singingi, Sukarmis, meminta partainya melakukan evaluasi dan instropeksi.	1				
25 Januari 2013	5	TELUKMERANTI-Aksi demo ratusan warga Desa gambut Mutiara dan Segamai, Kecamatan Teluk Meranti pada PT Sinar Mas Forestry terus berlanjut. Warga masih bertahan dilokasi dengan mendirikan dua tenda sampai 11 tuntutan mereka dipenuhi pihak perusahaan.					

I. Jelas

1. Kesalahan dalam penggunaan singkatan tanpa diikuti dengan kepanjangan.

Dari lima (5) penulisan teras berita pada tabel Va, penulis menemukan kesalahan dalam menggunakan singkatan tanpa diikuti dengan kepanjangan, yaitu :

Lead berita nomor 4 “Terkait penetapan percalonan gubernur Riau yang sudah mengarah kepada ketua DPD Partai Golkar Riau, Annas Maamun, ketua DPD Partai Golkar Kuantan Singingi, Sukarmis, meminta partainya melakukan evaluasi dan instropeksi
Penjelasan :

Sama seperti penjelasan diatas bahwa kata DPD tersebut merupakan akronim yang harus dibubuhi penjelasannya.

2. Kesalahan dalam penggunaan istilah atau bahasa asing

Dari lima (5) penulisan teras berita pada tabel Va penulis tidak menemukan kesalahan dalam penggunaan istilah asing:

3. Sulit dipahami (Penulisan Lead tidak jelas)

Dari lima teras berita diatas ditulis dengan jelas dan lugas,dan tidak membingungkan dan menimbulkan multi tafsir pembaca media.

II. Menarik

1. Kesalahan penggunaan prinsip bahasa jurnalistik tentang ungkapan akan klise. Dalam penulisan teras berita pada tabel Va tidak ditemukan kesalahan.

2. Kesalahan penggunaan hal-hal monoton. Dalam penulisan teras berita pada tabel Va tidak ditemukan kesalahan.

III. Ringkas

1. Kesalahan dalam menghemat kata (ekonomi kata)

2. Penggunaan ejaan yang salah. Pada teras berita pada tabel Va diatas penulis tidak menemukan kesalahan pada penggunaan ejaan.

3. Penggunaan kamilat / kata-kata mubazir. Dalam teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan berupa mubazir kata pada:

IV. Singkat

1. Kesalahan penggunaan titik (.),
Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda koma (,)
Teras berita dalam tabel Va, tidak ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma (,).
3. Kesalahan dalam penggunaan tanda tanya (?). Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
4. Kesalahan penggunaan tanda sambung (-). Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
5. Kesalahan penggunaan tanda pisah (-). Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
6. Kesalahan penggunaan titik dua (:). Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
7. Kesalahan penggunaan tanda seru (!). Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
8. Kesalahan penggunaan tanda petik (“....”). Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
9. Kesalahan dalam penggunaan tanda petik tunggal (‘...’) Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
10. Kesalahan penggunaan tanda elipsis (...). Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.

11. Kesalahan dalam penggunaan tanda kurung siku ([....]) Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
12. Kesalahan penggunaan tanda garis miring (/) Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.
13. Kesalahan penggunaan tanda penyingkatan atau apostrof (') Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.

V. Tertib

1. Kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik tentang penggunaan kata dalam lead atau teras dengan jumlah kata 30-35 kata, dalam teras berita pada tabel Va diatas terdapat kesalahan jumlah kata dalam lead sesuai tata cara bahasa jurnalistik, yaitu pada :

Lead berita nomor 2:

“Setelah 10 anggota DPRD Riau ditahan karena tersandung kasus suap revisi Perda Nomor 6 Tahun 2010, rapat paripurna DPRD Riau terancam sulit mencapai kuorum. Peristiwa ini sudah terjadi, Kamis (17/11) lalu, paripurna terpaksa dibatalkan karena anggota yang hadir tidak cukup.”

Penjelasan :

Lead berita diatas terdiri dari 45 kata, melebihi ketentuan penulisa lead berita yang ditentukan yaitu 30-34 kata. Penulisan lead terlalu panjang membuat lead berita tidak menarik.

5. Kesalahan penggunaan unsur 5W+1H : pada tabel Vb tidak ditemukan diatas kesalahan dalam penggunaan unsure 5W+1H.
6. Kesalahan penggunaan bahasa baku : Pada teras berita pada tabel Va diatas tidak ditemukan kesalahan.

7. Kesalahan penggunaan susunan kata : kesalahan penggunaan susunan kata dalam tabel Va tidak ditemukan kesalahan.

Tabel Vb.
Rekapitulasi Analisis Teras Berita Tabel Va

No	Uraian	Hasil Analisi (F)	Persentase
1	Terjadi Kesalahan	2	$2/26 \times 100 = 7,6\%$
2	Tidak Terjadi Kesalahan	24	$24/26 \times 100 = 92,4\%$

Dari tabel Vb diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 21-25 Januari 2013, dari 26 item yang diamati, terdapat kesalahan sebanyak 2 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 24 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 7,6% dan yang ditemukan kesalahan sebanyak 92,4%, Dengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel Va diatas yang tertinggi adalah tidak terjadi kesalahan dengan frekuensi 92,4%.

C. Analisa Data

Sebagaimana dijelaskan pada BAB I, dalam penelitian ini teknik analisis data dengan menggunakan teknis analisis isi (*content analysis*), yang dipakai untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti: media masa (surat kabar, majalah, tabloid), karya cetak (buku, jurnal, dll), karya sastra (puisi, cerita rakyat) karya seni (lagu, music, tetater, lukisan dsb), naskah (pidato, peraturan, undang-undang), (Alex Sobur, 2009:51).

Dalam menganalisis penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, berdasarkan data yang telah ada. Dimana data tersebut dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dalam analisis data tersebut penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number of Class* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

p = Angka persentase

Dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan Suharsimi arikunto (1996:244) sebagai berikut :

5. Sebagai hasil penyuntingan **sangat baik** jika mencapai 76% sampai dengan 100%

6. Sebagai hasil penyuntingan **cukup baik** jika mencapai 56% sampai dengan 75%
7. Sebagai hasil penyuntingan **kurang baik** jika mencapai 40% sampai dengan 55%
8. Sebagai hasil penyuntingan **tidak baik** jika kurang dari 40%.

1. Tabel Ib

Dari tabel Ib diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 1-5 Januari 2013, dari 26 item yang diamati, terdapat kesalahan sebanyak 16 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 10 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 38,4% (tiga puluh delapan koma empat persen) dan yang ditemukan kesalahan sebanyak 61,5%, (enam puluh satu, 5 persen). Dengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel 1a diatas yang tertinggi adalah terjadi kesalahan.

2. Tabel Iib

Dari tabel Iib diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 6-10 Januari 2013, dari 26 item yang diamati, terdapat kesalahan sebanyak 7 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 19 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 73% (Tujuh puluh tiga persen) dan yang ditemukan kesalahan sebanyak 27%, (Dua puluh tujuh persen). Dengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel Iib diatas yang tertinggi adalah tidak terjadi kesalahan dengan frekuensi 73 % . .

3. Tabel IIIb

Dari tabel IIIb diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 11-15 Januari 2013, dari 26 item yang diamati, terdapat kesalahan sebanyak 11 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 15 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 42% dan yang ditemukan kesalahan sebanyak 58%, Dengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel IIIa diatas yang tertinggi adalah tidak terjadi kesalahan dengan frekuensi 58 %.

4. Tabel IVb

Dari tabel IVb diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 16-20 Januari 2013, dari 26 item yang diamati, terdapat kesalahan sebanyak 8 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 18 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 30,7% dan yang ditemukan kesalahan sebanyak 69,3%, Dengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel IVa diatas yang tertinggi adalah tidak terjadi kesalahan dengan frekuensi 69,3%.

5. Tabel Vb

Dari tabel Vb diatas menunjukkan bahwa, dari kelima lead (teras berita) utama Haluan Riau Edisi 21-25 Januari 2013, dari 26 item yang diamati, terdapat kesalahan sebanyak 2 kali. Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 24 item. Dengan frekuensi yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 7,6% dan yang ditemukan kesalahan sebanyak

92,4%, Dengan demikian penggunaan bahasa jurnalistik pada tabel Va di atas yang tertinggi adalah tidak terjadi kesalahan dengan frekuensi 92,4%.

Berdasarkan hasil akhir terdapat frekuensi kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik sebanyak 44 kali, dan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 86. Kemudian dari hasil tersebut dimasukkan dalam rumus yang digunakan yaitu :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{44}{130} \times 100\% \\ &= 33,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{86}{130} 100\% \\ &= 66,2\% \end{aligned}$$

Dimana

- P = angka persentase
- F = frekuensi yang sedang di cari persentasenya
- N = *Number of Class* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

D. Pembahasan

Sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan Suharsimi arikunto (1996:244) sebagai berikut :

1. Sebagai hasil penyuntingan **sangat baik** jika mencapai 76% sampai dengan 100%
2. Sebagai hasil penyuntingan **cukup baik** jika mencapai 56% sampai dengan 75%
3. Sebagai hasil penyuntingan **kurang baik** jika mencapai 40% sampai dengan 55%
4. Sebagai hasil penyuntingan **tidak baik** jika kurang dari 40%.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, penggunaan bahasa jurnalistik di harian Haluan Riau Pekanbaru, dari 25 Lead berita yang diamati, ditemukan kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik sebanyak 44 kali dengan persentase 33,8% (tiga puluh delapan koma delapan persen). Sedangkan yang tidak terjadi kesalahan sebanyak 86 kali, dengan persentase 66,2% (enam puluh enam koma dua persen).

Menurut Suharsimi Arikunto, Sebagai hasil penyuntingan **cukup baik** jika mencapai 56% sampai dengan 75%. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 66,2% tidak terjadi kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik di media Haluan Riau, tergolong "**Cukup Baik**".

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis di Harian Pagi Haluan Riau Pekanbaru, tentang penggunaan bahasa jurnalistik edisi Januari 2013 dan setelah dilakukan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai Penggunaan bahasa jurnalistik di harian pagi Haluan Riau tergolong **Cukup Baik**. Dengan persentase tingkat kebenaran dalam penggunaan bahasa jurnalistik sebesar 66,2%.

B. Saran

Sebagai perusahaan media profesional, dengan oplah yang besar, dengan semangat mencerdaskan bangsa dari kebutuhan informasi, maka setiap media harus pula profesional dalam menyajikan isi pemberitaan. Penggunaan bahasa jurnalistik juga sangat mempengaruhi kridebilitas media itu sendiri. Dengan demikian diakhir penulisan skripsi ini penulis mencoba memberikan saran kepada jurnalis yang berkiprah didunia media masa antara lain sebagai berikut :

1. Surat kabar Haluan Riau sebagai media cetak, meskipun tingkat kesalahan berdasarkan hasil analisis relatif lebih rendah, namun sebagai media profesional yang mempunyai oplah besar tentu diharapkan meminimalisir kembali kesalahan dalam penulisan berita. Dengan melakukan peningkatan kapasitas (capacity building) terhadap tenaga jurnalis di perusahaannya.

2. Ketelitian dan ketekunan untuk memilih bahasa dan menuliskannya dalam sebuah tulisan berita harus di miliki oleh setiap jurnalis. Karena produk tulisan berita tersebut yang akan menjadi konsumsi khalayak pembaca untuk memnuhi kebutuhan informasi. Dengan demikian agar tidak terjadi mis antara khalayak dengan tujuan berita yang ditulis jurnalis maka berita harus memenuhi syarat bahasa jurnalistik baik dari kata, kalimat, serta penggunaan tatabahasanya.
3. Untuk khalayak pembaca, agar tidak menerima tanpa *filter* (penyaringan) dengan pemberitaan. Pembaca harus jeli dan teliti dalam memahami maksud tulisan, hal itu agar pembaca tidak mengikuti kesalahan pemberitaan.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Desi Anwar, 2004, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abadi.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan praktek*, Jakarta: PT. Asdi Maha Satiya.
- Dudun, 2004, *Goresan Pena di Kertas Bergelombang Bahasa Wartawan Rawan Kekeliruan*, Pekanbaru: UNRI Pers
- Ermanto, 2005, *menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, Jakarta: Cinta Pena
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS. 2001
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Hoetasoehoet, 2002, *Seleksi, Penyuntingan dan Penataan Isi Surat Kabar danMajalah*, Jakarta: IISIP
- JS Badudu, Sulaiman, Muhammad Zein, 1994, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar
- Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2005, *Jurnalis Teori dan Praktek*, Bandung: PT remaja Rosdakarya

- Lukiati, Erdinaya dan Ardianto Elvinaro, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Pusat Pembina Pengembangan Bahasa Depdiknas RI, 2003, *Pedoman Umum ejaan yang disempurnakan*, Bandung: CV. Yrama Widya
- Romli, Asep Samsul, 1999, *Jurnalistik Praktis*, Bandung: Rosda Karya Offset
- , 2005, *Jurnalistik Terapan*, Bandung: Batic Pers.
- Santana, Septiawan, 2005, *Jurnalistik Kontemporer*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Sumadiria, 2005, *Jurnalistik Indonesia Menulis berita dan Feature*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- , 2002, *teori komunikasi*, Jakarta: IISIP
- , 2006, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Menulis, dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tebba, Sudirman, 2005, *Jurnalistik Baru*, Ciputat: Kalam Indonesia
- Widodo, 1997, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, Surabaya: Indah
- Yunaldi, 1992, *Jurnalistik Siap Pakai*, Padang: Angkasa Raya
- Zainuddin, 2007, *The Journalist*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.